

**ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN DAN HARGA
KOMODITAS KARET TERHADAP PENDAPATAN
PETANI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Petani Karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar
Agung, Kabupaten Tulang Bawang)**

Skripsi

DEWI NURSINTA WATI

NPM: 1951010309



**Program Studi Ekonomi Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445 H / 2023 M

**ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN DAN
HARGA KOMODITAS KARET TERHADAP
PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Petani Karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar
Agung, Kabupaten Tulang Bawang)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi Islam (S.E)**

Oleh

**DEWI NURSINTA WATI
NPM : 1951010309**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Budimansyah, S.Th.I, M.Kom.I

Pembimbing II : Dimas Pratomo, M.E.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023**

ABSTRAK

Pertanian dalam arti luas adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan sumber daya alam yang tersedia untuk memperoleh hasil dari tumbuh-tumbuhan untuk meningkatkan produksi. Sektor pertanian merupakan salah satu cabang ekonomi yang berkelanjutan dan berperan sebagai penyangga pembangunan negara, sehingga program pembangunan pertanian pemerintah bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :Apakah luas lahan dan harga komoditas karet berpengaruh secara signifikan dan secara simultan terhadap pendapatan petani karet di Desa Moris Jaya dan Bagaimana pengaruh luas lahan dan harga komoditas karet terhadap pendapatan petani di Desa Moris Jaya dalam perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, Sifat penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan sampel yang berjumlah 89 KK dan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani di Desa Moris Jaya dinyatakan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani, Pengaruh variabel harga komoditas karet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani, pengaruh variabel luas lahan dan harga komoditas karet secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif. Pengaruh antara luas lahan dan harga komoditas terhadap pendapatan ditinjau dalam perspektif ekonomi pendapatan yang diperoleh petani karet di Desa Moris Jaya jauh dari hasil pendapatan yang mengandung unsur haram maupun gharar dan dengan pendistribusian yang tepat sesuai ajaran islam.

Kata kunci : *Luas lahan, Harga komoditas karet, Pendapatan petani*

ABSTRACT

Agriculture in a broad sense is one of the economic activities carried out by the community by using available natural resources to obtain products from plants to increase production. The agricultural sector is a branch of the sustainable economy and plays a role as a buffer for the country's development, so that the government's agricultural development program aims to increase the income and standard of living of farmers. The formulation of the problem in this study is: Do land area and rubber commodity prices have a significant and simultaneous effect on the income of rubber farmers in Moris Jaya Village and How does land area and rubber commodity prices influence farmer income in Moris Village Jaya in the perspective of Islamic Economics

The research uses a quantitative method which is a type of research whose specifications are systematic. The nature of this research is associative quantitative aiming to find out the relationship between two or more variables. With a sample of 89 families and the data used in this study were obtained from distributing questionnaires. The results of this study indicate that the effect of land area on farmer income in Moris Jaya Village is stated to have a positive effect on farmer income. The influence of rubber commodity price variables has a significant influence on farmer income. has a significant and positive influence. The influence of land area and commodity prices on income is reviewed from an economic perspective.

Keywords: *Land area, Rubber commodity prices, Farmer's income*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Nursinta Wati

NPM : 1951010309

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Luas Lahan dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis



Dewi Nursinta Wati

NPM. 1951010309





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Saratinin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Harga
Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani
Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada
Petani Karet Desa Moris Jaya, Kecamatan
Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang)**

**Nama : Dewi Nursinta Wati
NPM : 1951010309
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I

Dimas Pratomo, S.E., M.F

NIP. 1977077252002121001

NIP. 199305282018011003

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

Dr. Erike Anggraeni M.E.,Sy.

NIP. 1982080820112009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Sarulbahri Sukowarno 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 763260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang)" disusun oleh Dewi Nursinta Wati, NPM : 1951010309, Program studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqonyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa 18 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Erika Anggraeni, M.E., Sy.

Sekretaris : Dr. Nurhabibah, M.F.

Penguji I : Anas Malik, M.E., Sy.

Penguji II : Dimas Pratomo, MLE

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM, Akt., CA

NIP. 197009262008011008



MOTTO

﴿ فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۖ وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُتُوبَكُمْ

إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ۚ ۱۱۴ ﴿

Artinya :

“Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

(An-Nahl : 114)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang sudah memudahkan jalan dan langkah penulis dalam menyelesaikan penelitian dan pembuatan skripsi ini maka dari itu skripsi ini ananda persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sunarko dan Ibunda Sri Wati terima kasih ananda ucapkan, karena dalam setiap tetes keringat, dan doa yang selalu Bapak dan mama panjatkan untuk ananda menjadikan mutiara kasih dalam diri ananda, sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga karya ini menjadi kado terindah untuk Babeh dan Ibu yang selalu mencintai ananda.
2. Adikku tersayang Muhammad Choky Syafiqi yang selalau memberi semangat dan dukungan serta doa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta yang selama ini telah mendidikan baik dari segi ilmu pengetahuan dan agama

RIWAYAT HIDUP

Dewi Nursinta Wati adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 12 April 2001 di Desa Moris Jaya Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Penulis merupakan putri pertama dari pasangan Sunarko dan Sriwati .

Riwayat pendidikan yang telah diselesaikan adalah TK Dharma Wanita Melati pada tahun 2007 Kemudian melanjutkan ke SDN 02 Moris Jaya Bhakti Ibu yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke MTs Tri Bhakti Al-Ikhlas 1 yang diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke MA Tri Bhakti Al-Ikhlas selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Luas Lahan dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Petani Karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang)”. Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswanya.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy sebagai ketua jurusan prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.,Sy sebagai sekertaris jurusan prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr.Budimansyah S.Th.I., M.Kom.I dan Bapak Dimas Pratomo, M.E. selaku Pembimbing Skripsi I dan Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu terkait serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dewan penguji yang banyak memberikan arahan dan masukan serta arahan untuk sempurnanya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis.
7. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lain.

8. Kepada Seluruh petani karet Desa Moris Jaya atas Kontribusinya.
9. Kepada adik tersayangku Muhammad Choky Syafiqi yang telah mendukung hingga sejauh ini, menyemangati hingga menyelesaikan skripsi ini dan selalu ada disetiap senang maupun susah bersamaku.
10. Kepada Sahabat terbaikku Dwi Lestari dan Ayuni Tias Wulandari yang sama-sama berjuang dan selalu menemani serta memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi dan aktivitas perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam menulis skripsi. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi kritik dan saran yang membangun. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis

Dewi Nursinta Wati
1951010309

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Batasan Masalah	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
I. Sistematika Penulisan.....	23

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Produksi	25
1. Luas Lahan.....	27
2. Teori Harga.....	31
3. Teori Pendapatan	41
4. Teori Maqosid Syariah.....	47
B. Pengajuan Hipotesis	54
1. Kerangka Fikir	54
2. Hipotesis Penelitian	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian	59
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	59
C. Sumber Data	60
D. Populasi Dan Sampel	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Pengolahan Data	63
G. Teknik Analisis Data	65
H. Definisi Operasional Variabel	67
I. Instrumen Penelitian	68
J. Uji Validitas Dan Reliabilitas	68
K. Uji Hipotesis	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Respoden	71
1. Usia	71
2. Jenis Kelamin	72
3. Pendapatan	72
4. Luas Lahan	73
5. Jumlah Pohon Karet	73
B. Deskripsi Jawaban Responden	74
C. Uji Instrumen Penelitian	78
1. Uji Validitas	78
2. Uji Reliabilitas	80
3. Analisis Data	82
4. Uji Hipotesis	87
D. Pembahasan Analisis Data	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Rekomendasi	103

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Tanaman Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman (Ribuan Hektar) Tahun 2019-2021.....	6
Tabel 1.2 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribuan Hektar), 2019-2021.....	7
Tabel 3.1 Definisi operasional variabel	67
Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia	71
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	72
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan	72
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Yang Dimiliki.....	73
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pohon Yang Ditanam.....	73
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Luas Lahan (X1).....	74
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Harga Komoditas Karet (X2)	76
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan Petani (Y)	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Luas Lahan (X1).....	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Harga Komoditas Karet (X2)	79
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)	80
Tabel 4.12 Hasil uji Reliabilitas Variabel-Variabel Penelitian	82
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	83
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Metode One Sample Kolmogorov Smirnov	84
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas	85
Tabel 4.16 Uji Glesjer	87
Tabel 4.17 Hasil Parsial (Uji T).....	88
Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan (Uji F)	89
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Paradigma penelitian	54
Gambar 4.1 Grafik Scartterplot	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi topik pada judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang di maksud adalah : “**Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang)**”. Adapun uraian dari beberapa istilah yang ada pada judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh : Definisi pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.¹
2. Luas lahan : Definisi luas lahan ialah besarnya lahan yang dimiliki pemilik usaha tambak ikan untuk melakukan kegiatan usaha tambak, dalam satuan Ha. Maksud dari luas lahan merupakan tanah terbuka dan juga tanah garapan.²
3. Harga komoditas : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, pengertian komoditas adalah barang dagangan pokok, komersial komoditas, yang dapat diklasifikasikan menurut kualitas menurut standar internasional.
4. Karet : Tanaman karet merupakan sumber utama bahan karet alam dunia. Tanaman karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar. Tinggi pohon dewasa bisa

¹ Lucky Riana Putri, “Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta,” *Cakra Wisata* 21, no. 1 (2020).

² Aries Munandar and Cut Putri Mellita Sari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Usaha Tambak Ikan Di Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe,” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 2, no. 1 (2019): 51–62.

mencapai 15-25 meter. Batang tanaman biasanya tumbuh lurus dan memiliki percabangan yang tinggi.³

5. Pendapatan petani : pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa– jasa kegiatan yang dilakukan petani dari usaha taninya yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.⁴
6. Ekonomi islam : Ekonomi Islam Menurut S.M Hasanuzzaman ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencairan dan pengeluaran sumber-sumber daya, guna memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat.⁵

B. Alasan memilih judul

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian “**Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang)**” yaitu :

1. Secara Subjektif

Karena penelitian ini membahas mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu luas lahan dan harga komoditas karet kemudian pembahasan ini juga merupakan penelitian yang sesuai dengan program studi Ekonomi Syariah dan dengan adanya penelitian ini agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai faktor luas lahan dan harga komoditas karet terhadap pendapatan para petani serta menambah reverensi dalam hal ekonomi.

³ Rosdi Sitanggang, ‘Ta: Pengendalian Mutu Karet Sir 31 (High Grade) Pada Pabrik Pengolahan Crumb Rubber Di Pt Perkebunan Nusantara Vii Unit Way Berulu’ (Politeknik Negeri Lampung, 2022).

⁴ Entika Indrianawati and Yoyok Soesatyo, “Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2015): 214–26.

⁵ Nurul Ifhadiyanti, “Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam,” 2022.

2. Secara Objektif

Penelitian ini membahas tentang “Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Petani Karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang)” karena sektor pertanian dapat meningkatkan pendapatan negara salah satunya adalah komoditas karet maka dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui bagaimana dampak dari faktor luas lahan dan harga komoditas karet yang fluktuasi atau tidak menentu terhadap pendapatan yang diperoleh petani setelah menjual hasil dari getah karet tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Negara maju maupun negara berkembang tentu telah menerapkan pembangunan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pengembalian modal riilnya. Bagi negara berkembang tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat agar taraf hidup sebanding dengan taraf hidup negara maju. Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki sumber daya pertanian yang melimpah dan menjadikan pertanian sebagai sumber pendapatan penduduknya. Pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat menopang kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan nilai ekonomi yang tinggi dari barang tersebut. Dengan demikian pemanfaatan nilai ekonomi barang tersebut dapat dijadikan sebagai program pemerintah untuk pembangunan pertanian, yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.

Pertanian dalam arti luas adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan sumber daya alam yang tersedia untuk memperoleh hasil dari tumbuh-tumbuhan untuk meningkatkan produksi.⁶

⁶ Ratna Daini, Iskandar Iskandar, and Mastura Mastura, “Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah,” *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research* 2, no. 2 (2020): 136–57, <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i2.940>.

Sektor pertanian merupakan salah satu cabang ekonomi yang berkelanjutan dan berperan sebagai penyangga pembangunan negara, sehingga program pembangunan pertanian pemerintah bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. seperti perluasan kesempatan kerja, peluang usaha dan pasar untuk ragam produk.

Selain itu, pembangunan pertanian yang lebih maju dan efisien, diharapkan memperluas jangkauan produk, meningkatkan kualitas dan tingkat pengolahan produksi serta mendukung pembangunan daerah salah satunya yaitu pertanian karet.

Tanaman karet Indonesia merupakan salah satu aset perkebunan yang memegang peranan penting baik secara sosial maupun ekonomi. Hal ini disebabkan bahwa, selain distribusi dan penggunaannya yang luas dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia serta melibatkan banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam berbagai tahap manajemen atau operasi. Karet merupakan bahan baku yang sangat istimewa untuk perkebunan. Bahan mentah ini tidak hanya bertindak sebagai pemberi kerja, tetapi juga memediasi partisipasi yang relevan sebagai sumber mata uang asing (kecuali minyak dan gas) sebagai distributor bahan baku karet dan mendorong pengembangan ekonomi baru.

Pengembangan pertanian karet memiliki tujuan yang lebih jelas, isu yang berbeda, peluang dan godaan yang muncul mampu menciptakan pertanian karet yang berdaya saing dan berkelanjutan yang memberikan fungsi optimal bagi pelaksana.⁷

Ketersediaan karet nasional menurun menjadi 865,50 ribu ton pada 2021, atau turun 3,76% dibandingkan tahun 2020. Hal itu karena adanya sedikit penurunan dari produksi karet sementara volume net ekspor diperkirakan meningkat sebesar 0,27%. Pada 2022, ketersediaan karet nasional diperkirakan akan meningkat sebesar 3,16% menjadi 892,83 ribu ton. Pasalnya, produksi karet diperkirakan meningkat sebesar 2%, sementara volume net ekspor hanya meningkat sebesar 1,62%, sehingga suplai dalam negeri

⁷ Habibburrahman Habibburrahman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Desa Kali Cinta Kotabumi Lampung," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 13, no. 1 (2022): 69–81.

bertambah. Kemudian pada 2023 dan 2024, ketersediaan karet nasional untuk dikonsumsi dalam negeri diperkirakan masih terus meningkat, masing-masing menjadi 916,59 ribu ton dan 939,36 ribu ton. Hal ini karena laju pertumbuhan produksi karet lebih tinggi dari laju pertumbuhan volume net ekspor, sementara volume impor cenderung tetap.

Faktor pendapatan petani juga bisa diukur dari luas lahannya yaitu bagian terestrial dari permukaan bumi yang meliputi bumi dan segala unsurnya mempengaruhi penggunaannya. Tanah pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk tempat bercocok tanam dalam usaha pertanian, Luas lahan pertanian bisa berpengaruh Efisiensi atau inefisiensi usaha pertanian. Manajemen yang luas Lahan yang subur merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi dan usaha pertanian. Selama pertumbuhan, penggunaan alat produksi digunakan lebih efektif bila area yang digunakan lebih luas dan dapat tumbuh Pendapatan. Sebaliknya, semakin sempit lahan yang digunakan, semakin banyak Pertanian yang tidak efisien juga dipraktikkan dan berdampak juga pada penghasilan.⁸

Lahan merupakan salah satu faktor produksi, yaitu tempat dihasilkan produk pertanian yang memiliki sumbangan terhadap usaha tani di mana banyak sedikitnya produksi dari usaha tani salah satunya di pengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Seperti yang kita ketahui lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang di hasilkan.⁹

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kepemilikan lahan yang semakin menyempit akibat adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi. Lahan pertanian yang ada terbagi-bagi menurut anggota keluarga yang dimiliki oleh para keluarga tani Badan

⁸ Daini, Iskandar, and Mastura, "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah."

⁹ Jerry Paska Ambarita and I Nengah Kartika, "Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4, no. 7 (2015): 44553.

Pusat Statistik (BPS) mencatat, total luas areal perkebunan karet kering di Indonesia mencapai 3,78 juta hektare (ha) pada 2021. Luas tersebut meningkat 1,34% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 3,73 juta ha. Secara rinci, luas areal karet kering milik perkebunan besar negara seluas 129.254 ha. Areal perkebunan karet besar swasta seluas 213.957 ha. Sementara, perkebunan karet rakyat seluas 3,43 juta ha.

BPS juga mencatat, produksi karet di Indonesia mencapai 3,05 juta ton pada 2021. Nilai tersebut naik 0,26% dari tahun sebelumnya yang sebesar 3,04 juta ton.

Tabel 1.1

Luas Tanaman Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman (Ribuh
Hektar) Tahun 2019-2021

Jenis Tanaman Perkebunan Besar	Luas Tanaman Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman (Ribuh Hektar)		
	2019	2020	2021
Coklat	18,0	19,1	12,1
Karet	406,8	375,9	354,4
Kelapa Sawit	8 559,8	8 854,5	8 574,9
Kina	-	61,5	-
Kopi	24,1	21,9	23,3
Tebu	173,9	192,1	193,7
The	59,8	61,5	54,4

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Indonesia Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa luas perkebunan besar yang ditanami tanaman karet mengalami penurunan dari tahun 2019 yang memiliki luas 406,8 Ha menurun menjadi 354,4

Tabel 1.2
Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribu Hektar),
2019-2021

Provinsi	Karet		
	2019	2020	2021
ACEH	100.40	100.70	106.10
SUMATERA UTARA	396.70	394.10	
SUMATERA BARAT	132.50	136.00	
RIAU	329.00	329.50	339.40
JAMBI	392.20	396.80	407.10
SUMATERA SELATAN	870.10	898.40	
BENGGULU	104.70	110.60	
LAMPUNG	168.00	165.50	174.80
KEP. BANGKA BELITUNG	49.20	49.80	
KEP. RIAU	23.50	23.40	24.20
PAPUA	4.80	5.20	7.70
INDONESIA	3675.90	3686.30	3776.30

Sumber data : Badan Pusat Statistik Indonesia Direktorat Jendral Perkebunan Luas areal untuk tanaman tahunan (Karet).

Berdasarkan tabel diatas luas perkebunan provinsi lampung mengalami penurunan pada tahun 2019 seluas 165.50Ha dibanding tahun 2019 seluas 168.00Ha yang kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 174.80 Ha.

Provinsi lampung. Dinas Perkebunan Provinsi Lampung terus berupaya meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan di Provinsi Lampung termasuk produksi dan produktivitas karet. Pada tahun 2019, produksi karet perkebunan rakyat di Provinsi Lampung mencapai 191.122 ton dengan produktivitas 1.376 kg/ha.

Kabupaten Tulang Bawang merupakan kabupaten dengan luas lahan karet 16,5% dari total luas lahan karet di Provinsi Lampung pada tahun 2021 dan merupakan kabupaten dengan produksi karet terbesar ketiga di Provinsi Lampung setelah Kabupaten way

kanan dan Mesuji. Hasil produksi perkebunan karet Kabupaten Tulang Bawang menyumbangkan sebesar 31.196 ton pertahun pada tahun 2020-2021. Kecamatan Banjar Agung merupakan salah satu kecamatan dengan luas daerah 1.964Ha/14,50Km² dengan luas perkebunan 1.450 Ha dengan tanaman karet pada tahun 2020 seluas 5 205Ha dan pada tahun 2021 masih dengan luas lahan yang sama yaitu 5 205Ha.

Industri perkebunan karet saat ini sedang mengalami tekanan. Produksi karet yang menurun sejak 2017 menyebabkan penurunan volume ekspor. Penurunan produksi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti tanaman karet yang sudah tua, gugurnya daun Pestalotiopsis (PGD), kerawanan tenaga kerja, harga karet yang masih berada pada kisaran rendah yang menyebabkan sebagian petani mengungsi akibat kenaikan harga komoditas lain dan pupuk. Tujuannya adalah untuk mendukung petani dalam meningkatkan produktivitas karet dengan cara menghidupkan kembali atau meremajakan (menanam kembali) pohon karet dengan menggunakan bibit unggul atau berkualitas. Selain itu, diperlukan upaya perlindungan tanaman terhadap PGD Pestalotiopsis.

Karet merupakan tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan salah satu penghasil devisa negara. Indonesia merupakan salah satu produsen karet terbesar setelah Thailand dengan jumlah penduduk yang terlibat pada usaha tani karet mencapai 2,2 juta Kepala Keluarga (KK). Sehingga dengan adanya penurunan harga karet pada tahun 2013-2021 sangat berdampak terhadap penurunan pendapatan petani karet. Harga karet per September 2022 senilai US\$1,33. Harga karet alam ini baru akan meningkat pada tahun 2025, Upaya untuk meningkatkan harga karet adalah pemanfaatan karet, diversifikasi selain produksi ban juga produk karet. Selain ban, karet alam dalam negeri dapat digunakan untuk barang-barang rumah tangga, produk gaya hidup seperti sepatu dan alas kaki lainnya; kebersihan, seperti sarung tangan medis, segel jarum suntik; mobil, seperti mesin penyegel paket, ban; untuk infrastruktur seperti port doc fender, aspal karet.

Berdasarkan prakiraan harga karet tersebut dan prakiraan pertumbuhan industri hilir karet, prospek pertanian karet ke depan masih cukup cerah.¹⁰

Saat ini, di tingkat petani, harga karet hanya mencapai Rp.6.650 per kg untuk mereka yang menjualnya kepada tengkulak dan Rp 9.400 per kg untuk petani karet yang menjual hasil karetnya ke UPPB yang dijual dengan sistem lelang. Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat khususnya petani karet yaitu menurunnya pendapatan petani yang disebabkan oleh bermacam-macam faktor salah satunya adalah harga komoditas karet. Harga yaitu jumlah uang atau biaya yang dikenakan atas hasil interaksi yang berkaitan dengan jual/beli Produk, memungkinkan konsumen memperoleh hak kepemilikan atas produk atau jasa yang ditukar. Hingga saat ini harga komoditas karet sedang naik turun lebih tepatnya di desa moris jaya sendiri harga karet mengalami penurunan yang sangat diresahkan oleh petani karena dari menjual getah karet tersebut adalah sumber kehidupan dan bisa mendapatkan keuntungan agar para petani tahu hasil dari produk yang diproduksi dan merasakan hasilnya.¹¹

Penurunan pendapatan produsen karet berdampak pada perekonomian petani karet dan memenuhi kebutuhan keluarga, situasi pendidikan anak-anak dan kondisi keuangan petani. Sebelum tahun 2014, harga karet kering Rp 14.000 - 15.000 kg dan basah Rp 11.000 - Rp 12.000 kg dan harga karet 2014-2021 Rp 5.000-6.000 per kg. Tidak hanya berpengaruh pada situasi keuangan, tanpa dapat dipahami, anjloknya harga karet juga berdampak pada kehidupan sosial para produsen karet.

Banyak keluarga petani terpaksa untuk memprioritaskan kebutuhan keuangan rumah tangga ketika kebutuhan tidak

¹⁰ Fetrina Oktavia, Sigit Ismawanto, and Afdholiatu Syafaah, 'Karakterisasi Potensi Genetik Progeni F1 Hasil Persilangan Tetua Betina Sbw 2020 Dengan Enam Klon Tetua Jantan', *Jurnal Penelitian Karet*, 2022, 1–14.

¹¹ Rizka Angelina Chintia and Rian Destiningsih, "Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Semarang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 27, no. 2 (2022): 244–58, <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i2.4948>.

terpenuhi maka kedudukan dalam kehidupan sosial dipandang sangat kecil.¹²

Berbagai produk perkebunan yang potensial dan sedang dikembangkan di Tulang Bawang antara lain: Karet, Kelapa, Kelapa Sawit dan Tebu, dengan hasil produksi perkebunan, diperkirakan lebih kurang Rp.1,933 trilyun per tahun atau Rp.161 milyar per bulan. Pada sektor perkebunan, pembangunan di sektor ini potensi lahan perkebunan yang ada, komoditas unggulan adalah karet dan kelapa sawit. Produktivitas dua komoditas ini mengalami peningkatan setiap tahunnya dan bahkan telah menjadi mata pencaharian utama sekitar 54% dari jumlah masyarakat Tulang Bawang. Adapun data terakhir untuk karet produksinya mencapai 48.315,21 Ton dan Kelapa Sawit 14.717,05 Ton.

Kecamatan dengan produktivitas perkebunan karet terbesar di tulang bawang, yaitu 12,64 ton/ha (Rawa Pitu) dan 12,45 ton/ha (Banjar Agung). Desa Moris Jaya merupakan desa terluas disbandin dengan sepuluh desa lainnya yang berada di Kecamatan Banjar Agung yaitu sebesar 26,99% dari luas Kecamatan Banjar Agung dengan luas daerah 1.964 Ha/Km² dan luas perkebunan 1.450 Ha yang mayoritas hampir 80% tertanam pohon karet sebagai mata pencaharian masyarakat, tercatat saat ini harga komoditas karet di Desa Moris Jaya berada diangka Rp.6.500-Rp.7.000/Kg dari harga sebelumnya yang mencapai angka Rp.9.000-Rp.10.000/Kg dengan waktu panen kurang lebih 4-5 hari.

Harga komoditas yang terus berfluktuasi (gejala yang menunjukkan turun-naiknya suatu harga.) menghambat pemasaran yang efektif dan merugikan petani produsen. Di sisi lain, harga barang pertanian yang stabil dan terjangkau merupakan salah satu bagian terpenting untuk menjaga pemerataan distribusi dan

¹² Ilda Budi Lestari Waruwu and Zulkarnain Lubis, "Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat," *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis* 4, no. 1 (2022): 45–56, <https://doi.org/10.31289/agrisains.v4i1.1200>.

pasokan bahan pangan di seluruh wilayah sehingga rumah tangga memiliki akses ke barang tersebut.¹³

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan nilai suatu produksi komoditas secara keseluruhan sebelum dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang memegang peranan penting bagi petani dan tingkat pendapatan petani tersebut merupakan modal petani tersebut dalam mengelola usahatannya. Tingkat pendapatan ini dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola kegiatan pertaniannya.

Dalam pandangan Islam, penghasilan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Prinsip dasar ekonomi Islam terdiri atas tiga hal yaitu prinsip tauhid, khilafah dan al-'adalah (keadilan). Prinsip-prinsip ini tidak hanya menjadi kerangka kerja bagi Islam (ekonomi). Akan tetapi juga merupakan tujuan dan sumber utama maqashid dari syari'ah Islam.¹⁴

Dalam ilmu ekonomi Islam, keinginan manusia untuk mengumpulkan dan memperoleh kekayaan merupakan fitrah setiap manusia. Allah menciptakan manusia baik jasmani maupun rohani. Karena itu kebutuhannya harus dipenuhi. Keinginan manusia untuk memperoleh harta benda tidak lain berasal dari adanya kebutuhan fisik manusia untuk eksis di dunia¹⁵. Ciri utama yang membedakan ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya (sosialis, kapitalis, feodal, komunis) adalah bahwa Islam memandang aktivitas ekonomi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan fisik manusia dan tujuannya hanya untuk mencapai kebahagiaan dan keamanan di masa depan. Keberadaan manusia hanya memiliki makna jika seluruh aktivitasnya di dunia

¹³ Juri Juswadi and Pandu Sumarna, "Elastisitas Transmisi Harga Komoditas Buah Pepaya Di Kabupaten Indramayu Jawa Barat," *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian* 10, no. 2 (2022): 259–62.

¹⁴ Nurul Rabiah Al Hadawiyah, 'Pemikiran Abu Yusuf Tentang Keuangan Publik Dan Relevansinya Di Indonesia' (Iain Parepare, 2022).

¹⁵ Muhammad Kambali and STAI Al-Azhar Menganti Gresik, 'Konsep Kepemilikan Dan Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam', *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 9.2 (2021), 126–50.

dipersembahkan kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam al-qur'an surah Al-Mulk ayat 15 :

﴿ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ۝ ١٥ ﴾

Artinya:

"Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (QS.al-Mulk : 15)

Dari ayat di atas, kekayaan merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap kehidupan manusia. Islam tidak melarang orang untuk memperoleh harta, Namun, Islam tidak membenarkan kesewenang-wenangan manusia untuk memperoleh kekayaan, seperti mengangkat larangan halal dan haram begitupun dalam hal pekerjaan. Apabila kita melakukan pekerjaan yang halal maka otomatis pendapatan yang kita dapatkan sudah pasti halal dan diridhoi oleh Allah SWT dan sesuai syariah Islam. Pada dasarnya ketika Allah mengutus dan menjadikan manusia sebagai Khalifah di bumi, itu sebenarnya adalah tanda dari Allah SWT untuk memerintah orang dan untuk menggunakan dan melestarikan kekayaan di dalamnya bumi dan alam semesta. Pekerjaan yang dikehendaki oleh ekonomi Islam adalah bentuk kerja yang tidak bertentangan dengan hukum syara'. Jelas bahwa perolehan harta itu melalui apa yang salah atau merugikan orang lain dilarang oleh Hukum Syara. Tindakan terhadap Syara seperti: mencuri, mencuri atau menipu. kegiatan ekonomi di Perdagangan berbasis sikap diperbolehkan setuju atau menyukai satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas lahan dan harga komoditas karet sebagai salah satu sektor yang berdampak terhadap pendapatan para petani di Desa Moris Jaya maka penulis tertarik mengambil judul: **"Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan**

Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani (Studi Pada Petani Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang)”

D. Batasan Masalah

Umumnya batasan masalah adalah ruang lingkup masalah yang ingin dibatasi oleh peneliti karena masalah terlalu luas atau terlalu luas, yang dapat mengakibatkan penelitian tidak dapat fokus. Oleh karena itu, batasan diperlukan agar penelitian menghasilkan hasil yang valid. Fungsi batas masalah selain berperan untuk memfokuskan pada satu masalah, juga membantu mengidentifikasi masalah yang sedang dibahas, membatasi ruang lingkup proses yang sedang dibahas dan membentuk gambaran umum masalah. masalah hal-hal untuk mengeksplorasi, bereksperimen dan menemukan solusi untuk masalah. Dan cara untuk memfokuskan pembicaraan. Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan di bahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan petani karet di Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang. Adapun variabel bebas yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah luas lahan dan harga komoditas karet. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Keterbatasan data yang dimiliki dan digunakan dalam penelitian.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang maka penulis menggunakan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Moris Jaya ?
2. Apakah harga komoditas karet berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Moris Jaya ?
3. Apakah luas lahan dan harga komoditas karet berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani karet di Desa Moris Jaya ?

4. Bagaimana pengaruh luas lahan dan harga komoditas karet terhadap pendapatan petani di Desa Moris Jaya dalam perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Moris Jaya
2. Untuk menganalisis apakah harga komoditas karet berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Moris Jaya
3. Untuk menganalisis apakah luas lahan dan harga komoditi karet berpengaruh simultan terhadap pendapatan petani karet di Desa Moris Jaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan harga komoditas karet terhadap pendapatan petani dalam pandangan islam di Desa Moris Jaya.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini harapan penulis yakni penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor luas lahan dan harga komoditi karet yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, serta menjadi peluang untuk mengembangkan ilmu yang dipelajari dalam perkuliahan secara teoritis dan Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat dan Petani Dengan adanya penelitian ini diharapkan Dapat menjadi tambahan ilmu bagi petani karet dan masyarakat sehingga mampu mengembangkan

usahanya untuk meningkatkan pendapatan dan agar para petani lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk mengelola dan mengembangkan lahan yang dimiliki serta lebih memperhatikan kebutuhan perkebunan karet seperti pupuk dan kebutuhan lainnya yang dibutuhkan tanaman karet agar lebih berkembang.

2. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dibidang faktor yang mempengaruhi pendapatan petani terutama faktor luas lahan dan harga serta menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam perkuliahan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan dilakukan dan dapat lebih mengembangkan penelitiannya.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Nanang Agus Suyono, Rifki, M. Elfan Kaukab tahun 2022 yang berjudul *“Pengaruh Harga Jual, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar”* Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka kemudian data dianalisis menggunakan analisis statistik guna mengetahui Pengaruh Harga Jual, Luas Lahan, Biaya Produksi dan Ekspetasi Pendapatan terhadap Pendapatan Usaha Pembudidaya ikan konsumsi air tawar Kecamatan Taman Universitas Sains Al-Qur’an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual, luas lahan dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar.¹⁶

¹⁶ Nanang Agus Suyono, Rifki Rifki, and M Elfan Kaukab, “Pengaruh Harga Jual, Luas Lahan, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Budidaya

2. Jakline Andilan, Daisy S.M. Engka, jacline I. Sumual tahun 2021 yang berjudul “*Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan*”. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Biaya produksi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan. Luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan. Harga jual secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petanikopra di Kecamatan Talawaan. Biaya produksi, luas lahan dan harga jual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan.¹⁷

3. Fahrudin tahun 2022 yang berjudul “*Pengaruh Modal Kerja, Harga Jual Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjar baru*” Pada penelitian ini Jenis data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Sedangkan sumber data menggunakan cross section dengan Populasi dalam penelitian ini sebanyak 600 orang petani sayuran yang tersebar di 13 kelompok tani di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling kemudian ditarik sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 86 responden dari petani. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Berdasarkan hasil penelitian

Ikan Konsumsi Air Tawar,” *JEPemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)* 1, no. 2 (2022): 18–27.

¹⁷ Jakline Andilan, Daisy S M Engka, and Jacline I Sumual, “Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (KOPRA) Di Kecamatan Talawaan,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 6 (2021).

dan pembahasan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel modal kerja, harga jual dan luas lahan secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani sayuran.

4. Linda Ratna Sari, Agus Raikhani, Susilo tahun 2021 yang berjudul *“Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah”* jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik Interview Observasi Lembar pengumpulan data dengan populasi yang diambil oleh peneliti. Adapun hasil penelitian ini adalah Terdapat pengaruh secara parsial variabel luas lahan terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah, terdapat pengaruh secara parsial variabel hasil produksi terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah. Terdapat pengaruh secara parsial variable harga jual peningkatan pendapatan petani bawang merah. Terdapat pengaruh secara stimultan antara variabel luas lahan, hasil produksi dan harga jual terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah. Variabel yang paling dominan dalam peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Banaran Wetan¹⁸
5. Muh Al Aswar Rusman, Mohammad Natsir, Ardi Rumallang 2023 *“Pengaruh Harga Input Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan”* Pada penelitian ini Data yang digunakan merupakan data primer, berupa data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan kuesioner yang sampelnya ditentukan dengan teknik acak sederhana (Simple Random Sampling). Analisis data yang digunakan yakni analisis regresi berganda yang bertujuan mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan dan untuk mengetahui hubungan antar

¹⁸ Linda Ratna Sari and Agus Raikhani, “Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah,” in *NiCMA: National Conference Multidisciplinary*, vol. 1, 2021, 497–507.

variabel dependent dan independent maka dilakukan Uji-F dan Uji-T.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan rata-rata petani dalam satu periode tanam di musim tanam ketiga (MT3) sebesar Rp. 11.752.795/0,83 Per Hektar. Dari hasil analisis ditemukan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9083 hal ini berarti bahwa sebesar 91% variabel X yang dianalisis mampu menjelaskan variasi variabel Y. Dalam uji F ditemukan bahwa seluruh variabel dependen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel independen dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Sedangkan hasil uji T menunjukkan hasil yang bervariasi dimana variabel luas lahan dan upah tenaga kerja berpengaruh negative yang signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.¹⁹

6. Emmanuel Aboky, Dirk Strijker, Kofi Fred Asiedu, Michiel N. Daams 2020 *“The impact of output price support on smallholder farmers' income: evidence from maize farmers in Ghana”* Methods The main challenge in assessing the impact of non-experimental data is how to overcome selection bias and attribute changes in income associated with the target group (smallholder maize farmers) to the NAFCO initiative (Datta, 2015). The impact could be measured by the difference between the expected value of income earned by household j in the target group and the expected value of income that the households would have received if it had not participated in the initiative (Benin et al., 2013). This difference is the impact of the initiative; the average treatment effect of the treated Conclusions and policy implications: This study has assessed how buffer stock operations (BSO) affect the income of smallholder farmers' in Ghana. We used household and farm-level data with matching methods (CEM and PSM) to better

¹⁹ Muh Al Aswar Rusman, 'Pengaruh Harga Input Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan', *AgriMu*, 3.1 (2023).

compare farmers who participate in BSO and those who do not as we estimate the effect of BSO on smallholder farmers' income. The income of smallholder farmers recorded a positive effect as a result of farmers participating in the BSO initiative by the government. The results suggest that the promotion of output price support through buffer stock operations in developing economies, such as Ghana, can improve smallholder farmers' income. Farmers who participated in the buffer stock operations saw their household income improve by at least 12% and income per unit of output by at least 17%. The results further indicated that age, gender, access to market, and use of extension services, as well as transport and packaging costs, drive the participation of smallholder farmers in the buffer stock operations in Ghana. The results demonstrate that buffer stock operations improve smallholder farmers' income in a developing world setting and contribute to the agricultural policy of income stabilization: public buffer stock operation is not only a price stabilization tool but also a poverty reduction tool/instrument in low-income countries.²⁰

7. Fabienne Femenia 2019 “*A Meta-Analysis of the Price and Income Elasticities of Food Demand Fabienne Femenia*”

A first set of information included in our database relates to the primary data that have been used to estimate demand elasticities. This information includes the type of data (time series, panel or cross-section), whether the data have been collected at the micro (household) or macro (country) level, the decade in which data have been collected, and the countries and products to which data refer. The last set of information included our dataset relates to the methodological aspects of elasticity estimations. We collect here all relevant information that could potentially help explain the heterogeneity among elasticity estimates. This information essentially concerns the following econometric and modeling strategies adopted in

²⁰ Emmanuel Abokyi et al., “The Impact of Output Price Support on Smallholder Farmers’ Income: Evidence from Maize Farmers in Ghana,” *Heliyon* 6, no. 9 (2020): e05013.

primary studies: i) the functional form of the demand system from which the elasticities are estimated; ii) the reliance on a multi-stage budgeting structure; iii) the way zero values are treated in the estimation process; iv) the use of unit values or quality adjusted prices; v) the inclusion of control variables related to household and product characteristics or time periods in the model; and vi) the econometric method used to estimate the demand model.

After discussing how price and income demand elasticities may differ across product categories and world regions, this section highlights other potential sources of heterogeneity among estimates related to the methodological approaches adopted in the primary studies.

Beyond these factual elements and perhaps more importantly, the functional forms used to represent food demand were found to significantly affect price elasticity estimates, and the adoption of multi-stage budgeting frameworks was found to significantly impact unconditional income elasticity estimates. These results contrast with those obtained through previous meta-analysis and can notably be attributed to the more thorough representation of the modeling food demand considered here. Our results show that methodological strategies influence the value of estimated elasticities and call for sensitivity analyses from economists using estimated food demand elasticities to calibrate their models. This is all the more important because food demand elasticities are crucial parameters in the calibration of simulation models used to assess the impacts of agricultural policy reforms.²¹

8. Sitti Aisyah dan Asriani Yunus 2019 “*Dampak Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi* Jurnal *EcceS*” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

²¹ Fabienne Femenia, “A Meta-Analysis of the Price and Income Elasticities of Food Demand,” *German Journal of Agricultural Economics* 68, no. 670-2022–357 (2019): 77–98.

kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan melalui cara, yaitu: 1) Observasi, 2) Dokumentasi, 3) Kuisisioner.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil data dilapangan dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel modal terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Variabel luas lahan (X1), harga jual (X2), hasil produksi (X3), dan biaya produksi (X4) secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

Variabel harga jual berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Variabel hasil produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo. Variabel biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.²²

9. I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta, 2021 *“Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti”* Penelitian ini dilakukan pada petani sayur yang ada di Kecamatan Baturiti dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan Dalam penelitian ini terdapat sumber data primer dan sumber data sekunder. teknologi pengumpulan data Perkenalan diperoleh melalui wawancara tatap muka dengan petani responden yang

²² Asriani Yunus, “Menyorot Relasi Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi,” *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 6, no. 2 (2019): 152–70.

menggunakan alat bantu kuisioner atau daftar pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Luas lahan, modal dan jumlah produksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti.

Luas lahan, modal dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti.²³

10. Wirdayani Wahab dan Putra, 2019 “*Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada KUD Cinta Damai Di Kecamatan Tapung Hilir*” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil penelitian tersebut adalah (1) Secara parsial harga berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani pada KUD Cinta Damai, dengan nilai t hitung (9,010) > t tabel (1,989) sehingga menjadikan hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak H_a diterima. (2). Secara parsial biaya berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani pada KUD Cinta Damai, dengan nilai t hitung (2,068) > t tabel (1,989) sehingga menjadikan hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak H_a diterima. (3) Secara simultan harga dan biaya berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani pada KUD Cinta Damai, dengan nilai F hitung (50,569) > F tabel (3,11) sehingga menjadikan hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak H_a diterima.²⁴

Adapun beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Data Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif Pada penelitian ini

²³ I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati and Wayan Cipta, “Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti,” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2021): 93, <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>.

²⁴ Wirdayani Wahab and Putra Pamungkas, “Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada KUD Cinta Damai Di Kecamatan Tapung Hilir,” *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review* 10, no. 1 (2019): 106–19.

metode analisis data memakai analisis regresi linier berganda dengan alat bantu pengolahan data yang digunakan adalah IBM SPSS versi 25. Objek penelitian ini adalah Petani karet di Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang, dan Variabel Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu luas lahan dan harga komoditas karet yang berbeda dengan sebelumnya.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi uraian tentang pnegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang digunakan sebagai landasan kemudian kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis

BAB III Metode Penelitian

Merupakan uraian tentang jenis dan sifat penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, populasi dan sampel kemudian teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, dan uji hipotesis

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Merupakan bab yang berisi hasil dari penelitian serta pembahasan analisis dari hasil penelitian

BAB V Penutup

Terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Produksi

Produksi atau pembuatan barang atau jasa merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk akhir atau output melalui suatu proses yang memerlukan berbagai jenis input atau masukan. Oleh karena itu, proses produksi melibatkan kombinasi dari beberapa faktor produksi yang akan menghasilkan output atau hasil yang memiliki nilai guna yang lebih tinggi. Hubungan antara jumlah input dengan outputnya dalam kurun waktu tertentu disebut faktor produksi.²⁵

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah manfaat suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah manfaat suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan yang menambah manfaat suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi disebut dengan produsen. Berdasarkan pengertian tersebut maka produksi mengandung dua hal pokok, yaitu: Menciptakan manfaat dan Menambah manfaat.²⁶

Dalam kegiatan produksi dikenal pula suatu teori produksi. Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Konsep utama yang dikenal dalam teori ini adalah memproduksi output semaksimal mungkin

²⁵ Maharani Lutfiah Damayanti, "Teori Produksi," *Teori Produksi*, 2020, 1–15.

²⁶ Siti Hardiyanti Chonani, Fembriarti Erry Prasmatiwi, and Hurip Santoso, "Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur: Pendekatan Fungsi Produksi Frontier," *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science* 2, no. 2 (2014): 95–102.

dengan input tertentu, serta memproduksi sejumlah output tertentu dengan biayaproduksi seminimal mungkin.

Teori produksi yang paling banyak dikenal adalah “Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Berkurang” (*Law of Diminishing Return*) Teori produksi ini dikemukakan oleh David Ricardo yang tertulis di dalam bukunya yang berjudul “*Principle of Political Economic and Taxation*”. Di dalam Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Berkurang tersebut, dijelaskan mengenai sifat pokok dari hubungan antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut.

Dalam teori produksinya ini, David Ricardo menyatakan bahwa ketika kita menambah terus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sementara input yang lain tetap maka mula-mula akan terjadi tambahan output yang lebih dari proporsional (*increasing returns*). Akan tetapi, dititik tertentu, hasil yang kita peroleh justru akan semakin berkurang (*diminishing returns*).

Hukum Hasil yang Semakin Berkurang (*The Law of Diminishing Returns*) adalah prinsip yang diperkenalkan oleh David Richardo. Prinsip ini menyatakan bahwa penambahan faktor produksi tidak selalu menghasilkan peningkatan hasil yang sama, pada titik tertentu, penambahan input akan semakin berkurang meskipun faktor produksi terus ditambah. Hal ini disebabkan oleh penambahan input secara terus menerus yang akan menghasilkan jumlah input yang melebihi kapasitas produksi sehingga produktivitas tidak lagi optimal.

Berlakunya *the law of diminishing returns* ini perlu dipahami dengan beberapa beberapa asumsi, yakni:

1. Salah satu factor produksi, misalnya tanah pada pertanian atau mesin pada industry, harus tetap sehingga perbandingannya saja yang mengalami perubahan.
2. Teknik produksi yang diterapkan dalam suatu proses produksi tetap. Apabila tingkat teknik produksi yang diterapkan lebih canggih, maka dapat mempertinggi produktivitas setiap tenaga kerja dan artinya hukum tersebut tidak berlaku
3. Daya kerja (*productivity*), factor produksi yang dirubah, harus sebanding (sama). Jika faktor produksi yang dirubah adalah

jumlah tenaga kerjanya, maka tingkat pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja tersebut harus sama dengan pekerjaan yang dimaksudkan

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi dinyatakan dalam rumus seperti berikut :

$$Q = f(C, L, R, T)$$

Keterangan :

Q : Kuantitas (Jumlah produksi yang dihasilkan)

f : Fungsi

C : Capital (Modal)

L : Labor (Tenaga Kerja)

R : Raw/Material (Kekayaan Alam atau Bahan baku)

T : Teknologi

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

1. Luas Lahan

Di negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor yang lain. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani yang dijalankan. Bumi atau tanah di sini bukan hanya untuk menanam dan hidup, tapi juga sumber daya alam Negara ini tentang segala sesuatu yang dapat menjadi faktor produksi dan dibuat atau tersedia di alam tanpa usaha manusia, yang meliputi: daya tumbuh yang ada pada tanah dan pertanian, untuk perikanan dan pertambangan, serta untuk pembangkit listrik tenaga air dan

irigasi. Singkatnya, tanah adalah semua sumber daya alam asli yang belum diperoleh dari aktivitas manusia.²⁷

Lahan adalah bagian terestrial atau daratan dari bumi sebagai lingkungan yang meliputi tanah dan semua faktor yang mempengaruhi penggunaannya, seperti iklim, topografi, aspek geologi dan hidrologi, yang terjadi secara alami atau melalui pengaruh manusia. Lahan adalah tanah yang digunakan untuk pertanian, Namun tidak semua tanah adalah tanah pertanian, sebaliknya semua tanah pertanian adalah tanah. Luas lahan adalah total luas tanam atau ditanami, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang diperoleh petani dan Luas lahan merupakan luas areal yang digunakan untuk melakukan kegiatan pertanian seperti sawah, lading, kebun yang ditanami berbagai macam tanaman pertanian.

Menurut Daniel Lahan sebagai sarana produksi merupakan bagian dari faktor produksi. Luas penguasaan lahan pertanian atau perkebunan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian dan usaha perkebunan. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan.²⁸

Menurut I Nyoman dan Wardana Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usaha tani yang dijalankan. lahan adalah salah satu faktor produksi, dimana hasil pertanian dihasilkan, dimana merupakan bagian penting dari pertanian, karena setidaknya produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh sempitnya lahan pertanian.²⁹

²⁷ Suherman Rosyidi, "Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro," 2019.

²⁸ Ni Wayan Dithania Kresta Dewi and Made Suyana Utama, "Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Dan Harga Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Pendahuluan* 11, no. 9 (2021): 3444.

²⁹ INAF Saputra and I Gede Wardana, "Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu Dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan," *E-Jurnal EP Unud* 7, no. 9 (2018): 2038–20170.

Menurut Daini, Iskandar dan Mastura lahan adalah tanah yang digunakan oleh perusahaan pertanian. Namun tidak semua tanah merupakan tanah pertanian dan sebaliknya semua tanah pertanian adalah tanah. Tanah adalah seluruh luas tanah tempat dilakukannya penanaman atau penanaman tanah tersebut dapat menjamin jumlah atau hasil yang dicapai petani.³⁰

Menurut Ricardo dalam Alvio, Soekartawi dan Silvira bahwa petani merupakan kelas produktif dalam piramida perekonomian, sebab petani lah yang menciptakan nilai dalam proses produksi, sementara kaum pedagang hanya memindahkan proses distribusi dari sebuah barang.

Petani merupakan pemilik dan pengelola lahan pertanian. Sementara, luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efisien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini lebih efisien.

Namun dari lain sisi semakin luas lahan semakin banyak pengasilan dari petani padi. Sementara hal tersebut ditentang oleh Marshall dalam Salvatore luas lahan bukan sebagai salah satu faktor produksi yang mempengaruhi hasil pertanian, dan tidak mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh produktifitas lahan yang digunakan, sebab luas areal tanam dan produksi per hektar dipengaruhi oleh perubahan harga dan produksi per hektar yang tentunya dipengaruhi juga oleh produktifitas modal yang dimiliki. Intinya produktifitas menjadi kunci dari sebuah aktifitas produksi, sementara volume produksi seringkali menghasilkan profit yang lebih rendah,

³⁰Daini, Iskandar, and Mastura, "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah."

dibandingkan hasil produksi yang berkualitas yang memiliki tingkat produktifitas yang lebih tinggi

Menurut Sukirno, tanah atau lahan adalah faktor produksi yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan sebagai tempat bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal, termasuk pula segala kekayaan alam yang ada didalamnya. Selain itu tanah atau lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting, bisa dikatakan tanah merupakan suatu pabrik dari hasil pertanian, karena di sanalah diproduksi berbagai hasil pertanian.³¹

a. Hubungan Luas Lahan dan Pendapatan

Luas lahan bagi petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup pada lahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Isfrizal dan Bobby Rahman mengatakan Jika luas pedesaan bertambah maka pendapatan petani juga meningkat, sebaliknya jika lahan yang digunakan kecil atau sempit maka pendapatan yang diperoleh petani juga berkurang karena jumlah padi yang ditanam sedikit. Rasio daerah pedesaan dan pendapatan petani karena itu dalam hubungan positif.³²

Menurut Astari dan Setiawan Dipandang dari sudut efisiensi Hubungan antara luas lahan dengan pendapatan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau penghasilan petani.³³

³¹Isfrizal Unknown Isfrizal And Bobby Unknown Rahman, "Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan (Jaktabangun)* 4, No. 1 (2018).

³² Isfrizal Unknown Isfrizal And Bobby Unknown Rahman, "Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan (Jaktabangun)* 4, No. 1 (2018).

³³Ni Nyoman Tri Astari and Nyoman Djinar Setiawina, "Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja Dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil pada penelitian sebelumnya faktor atau dapat dikatakan bahwa jumlah produksi pertanian dipengaruhi oleh jumlah lahan yang digunakan oleh petani. mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi atau tidaknya usaha pertanian. Dari segi efisiensi, semakin luas lahan yang digarap maka semakin besar unit produksi dan pendapatan.

2. Teori Harga

Teori Harga atau Teori Ekonomi Harga adalah suatu teori yang menjelaskan bagaimana harga suatu produk terbentuk di pasar. Pada dasarnya, harga suatu produk ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas produk tersebut. Sementara itu, permintaan dan penawaran atas suatu produk dipengaruhi oleh banyak faktor. Peran alokasi harga adalah fungsi harga untuk membantu pembeli dalam menentukan cara untuk memperoleh manfaat tertinggi yang diinginkan berdasarkan daya beli mereka. Oleh karena itu, harga dapat membantu konsumen dalam mengalokasikan daya beli mereka pada berbagai jenis barang dan jasa.³⁴

Tujuan dari alokasi harga adalah untuk membantu konsumen dalam menentukan cara untuk mendapatkan manfaat tertinggi yang diinginkan sesuai dengan kemampuan finansial mereka. Oleh karena itu, harga dapat membantu pembeli dalam membagi anggaran mereka untuk membeli berbagai jenis produk dan layanan.

Beberapa istilah digunakan untuk menjelaskan pengertian harga. Harga biasanya mengacu pada nilai uang yang harus dibayar konsumen atau pembeli kepada penjual atau distributor barang atau jasa. Dengan kata lain, harga dapat diartikan sebagai nilai barang yang ditentukan oleh penjual.

Terhadap Pendapatan Petani Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung,” *J. Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5, no. 7 (2016): 2211–30.

³⁴ Made Laksmi Saraswati, Ari Pradhanawati, and Wahyu Hidayat, “Pengaruh Desain Produk, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Kampung Batik Wiradesa, Kabupaten Pekalongan,” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 4, no. 2 (2015): 137–46.

Harga dalam bahasa Inggris dikenal dengan *price*, sedangkan dalam bahasa Arab berasal dari kata *tsaman* atau *si''ru* yakni nilai sesuatu dan harga yang terjadi atas dasar suka sama suka (*an-taradin*) pemakaian kata *tsaman* lebih umum daripada *qimah* yang menunjukkan harga ril yang telah disepakati. Sedangkan *si''ru* adalah harga ditetapkan untuk barang dagangan. Harga adalah perwujudan nilai suatu barang atau jasa dalam satuan uang.

Sedangkan istilah “ harga “ yang dikemukakan oleh Wien's Anoraga dalam buku Kamus Istilah Ekonomi, bahwa harga adalah jumlah uang tertentu untuk ditukarkan dengan suatu unit barang atau jasa. Harga adalah sejumlah kompensasi (uang maupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa.³⁵

Imamul Arifin mengatakan dalam bukunya bahwa harga adalah kompensasi yang harus dibayar konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa.³⁶

Menurut Kotler dan Armstrong, konsep harga adalah jumlah uang yang dibebankan untuk suatu produk (barang atau jasa) atau nilai yang harus dibayar untuk manfaat produk tersebut.³⁷

a. Harga Komoditas Karet

Komoditas adalah istilah yang mungkin paling dikenal di dunia ekonomi. komoditas adalah barang atau produk yang dapat diperdagangkan. Tentu saja tujuan jual beli barang adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau disebut KBBI, pengertian dari komoditas adalah komoditas pokok, komoditas komersial yang dapat diklasifikasikan kualitasnya menurut standar internasional. Para ahli mengatakan bahwa konsep komoditas adalah benda berwujud yang mudah diperdagangkan, dapat dipindahkan,

³⁵ M. Bayu Adrio F, “Harga, Pembentukan Harga Dan Keseimbangan Pasar,” *Universitas Muhammadiyah*, no. 191020700082 (2016): 1–23.

³⁶ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (PT Grafindo Media Pratama, 2007).

³⁷ Philip Kotler and Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, vol. 1 (Jilid, 2008).

disimpan dalam jangka waktu tertentu dan ditukar dengan produk sejenis lainnya.

Di Indonesia, komoditas didefinisikan sebagai apa yang disebut komoditas, bahan mentah atau komoditas. Kualitas barang-barang ini sesuai dengan standar perdagangan internasional. Misalnya kopi, beras, gandum, karet, jagung dan lain-lain. Selain itu, barang konsumsi tidak hanya mencakup kebutuhan sehari-hari seperti sembako. Beberapa produk seperti logam mulia emas, aluminium dan perak serta sumber energi seperti batu bara dan gas alam juga diperdagangkan. Pasar mata uang, indeks, dan komoditas lainnya juga dapat diklasifikasikan sebagai komoditas. Karena barang-barang tersebut dapat diperdagangkan. Perdagangan barang dapat dilakukan dengan cara menukarnya dengan produk atau barang jika kedua barang itu nilainya sama.

Salah satu karakteristik komoditi, yaitu harganya dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar. Jadi, bukan ditentukan oleh penyalur atau penjual. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga komoditas diantaranya adalah :

1). Kenaikan biaya bahan baku

Salah satu faktor yang memengaruhi harga barang dagangan adalah kenaikan biaya bahan baku. Sebagai contoh, dalam sektor pertanian, kenaikan biaya bahan baku mencakup kenaikan harga bibit, pupuk, peralatan, dan lain-lain. Dampak dari kenaikan biaya bahan baku adalah naiknya harga barang dagangan yang terkait. Sebagai contoh, harga pakan ayam akan meningkat, sehingga harga ayam juga akan naik.

2). Perubahan mutu produk

Perubahan mutu produk seperti penurunan mutu produksi komoditas perkebunan di Indonesia akhir-akhir ini. Contohnya adalah penurunan mutu produk kopi, yang menyebabkan menurunnya permintaan dari negara-negara yang mengimpor. Penurunan mutu ini disebabkan oleh keterlambatan pemerintah dalam

menerapkan kebijakan peremajaan, sehingga mutu produk tidak memenuhi standar negara-negara pengimpor.

3). Perkembangan teknologi.

Hal ini dapat meningkatkan produktivitas hingga 100%, sehingga produksi akan melimpah dan menyebabkan penurunan harga komoditi. Sebagai contoh, dalam industri pertanian, penggunaan teknologi modern seperti traktor dan mesin pengolah tanah dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi. Namun, hal ini juga dapat menyebabkan penurunan harga komoditi karena produksi yang berlimpah.

4). Persaingan

Dalam perdagangan komoditi mengakibatkan fluktuasi harga pada produk tertentu karena negara-negara lain juga ikut bersaing. Sebagai contoh, industri kakao mengalami fluktuasi harga di pasar global karena persaingan dari negara-negara penghasil kakao terbesar di dunia.

5). Nilai tukar US\$ juga dapat mempengaruhi harga beberapa komoditi di Indonesia, seperti emas dan perak, selain faktor lain seperti kelangkaan dan perkembangan teknologi.

b. Faktor yang mempengaruhi harga

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga menurut Basu Swastha dan Irawan adalah sebagai berikut:

1). Keadaan Perekonomian.

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku. Pada periode resesi misalnya, merupakan suatu periode dimana harga berada pada suatu tingkat yang lebih rendah.

2). Penawaran dan Permintaan.

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat

harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta lebih besar.

Sedangkan penawaran merupakan kebalikan dari permintaan, yaitu sejumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu.

3). Elastisitas Permintaan.

Sifat permintaan pasar tidak hanya dipengaruhi penentuan harganya tetapi juga mempengaruhi volume yang dapat dijual. Untuk beberapa barang, harga dan volume penjualan ini berbanding terbalik, artinya jika terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan sebaliknya.

4). Persaingan.

Harga jual beberapa macam barang sering dipengaruhi oleh keadaan persaingan yang ada. Dalam sebuah persaingan, penjual yang berjumlah banyak aktif menghadapi pembeli yang banyak pula. Banyaknya penjual dan pembeli akan mempersulit penjual perseorangan untuk menjual dengan harga lebih tinggi kepada pembeli yang lain.

5). Biaya.

Biaya merupakan dasar dalam peraturan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya akan menghasilkan keuntungan.

6). Tujuan Manajer.

Penetapan harga suatu barang sering dikaitkan dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap perusahaan tidak selalu mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan lainnya.

7). Pengawasan Pemerintah.

Pengawasan pemerintah juga merupakan faktor penting dalam penentuan harga. Pengawasan pemerintah tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk penentuan harga maksimum dan minimum, diskriminasi harga, serta

praktek praktek lain yang mendorong atau mencegah usaha ke arah monopoli.

c. Indikator harga

Menurut Kotler dan Armstrong indikator harga adalah sebagai berikut:

- a. Harga terjangkau oleh kemampuan daya beli konsumen.
- b. Kesesuaian antara harga dengan kualitas.
- c. Harga memiliki daya saing dengan produk lain yang sejenis.³⁸

d. Tujuan Penetapan harga

Menurut Saladin, tujuan yang dapat diraih perusahaan melalui penetapan harga, yaitu :

1). Bertahan hidup (survival)

Pada kondisi tertentu (karena adanya kapasitas yang menganggur, persaingan yang semakin gencar atau perubahan keinginan konsumen, atau mungkin juga kesulitan keuangan), maka perusahaan menetapkan harga jualnya dibawah biaya total produk tersebut atau dibawah harga pasar. Tujuannya adalah bertahan hidup (survival) dalam jangka pendek. Untuk bertahan hidup jangka panjang, harus mencari jalan keluar lainnya.

2). Memaksimalkan laba jangka pendek (maximum current profit)

Perusahaan merasa yakin bahwa dengan volume penjualan yang tinggi akan mengakibatkan biaya per unit lebih rendah dan keuntungan yang lebih tinggi.

Perusahaan menetapkan harga serendah-rendahnya dengan asumsi pasar sangat peka terhadap harga. Ini dinamakan “penentuan harga untuk menerobos pasar (market penetration pricing)”.

3). Memaksimalkan hasil penjualan (maximum current revenue)

Untuk memaksimalkan hasil penjualan,

³⁸ Dedhy Pradana, Syarifah Hidayah, and Rahmawati Rahmawati, “Pengaruh Harga Kualitas Produk Dan Citra Merek BRAND IMAGE Terhadap Keputusan Pembelian Motor,” *Kinerja* 14, no. 1 (2018): 16,

perusahaan perlu memahami fungsi permintaan. Banyak perusahaan berpendapat bahwa maksimalisasi hasil penjualan itu akan mengantarkan perusahaan untuk dapat memperoleh maksimalisasi laba dalam jangka panjang dan pertumbuhan bagian pasar.

- 4). Menyaring pasar secara maksimum (maximum market skimming)

Banyak perusahaan menetapkan harga untuk menyaring pasar (market skimming price). Hal ini dilakukan untuk menarik segmen-segmen baru. Mula-mula dimunculkan ke pasar produk baru dengan harga tinggi, beberapa lama kemudian dimunculkan produk baru yang sama dengan harga yang lebih rendah.

- 5) Menentukan permintaan (determinant demand) Penetapan harga jual membawa akibat pada jumlah permintaan.

e. Hubungan antara Harga dan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Ni Wayan Ari Santi, Iyus Akhmad Haris, I Nyoman Sujana ditarik simpulan dalam penelitian ini Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara harga jual terhadap pendapatan Hal ini berarti, semakin besar harga jual yang ditetapkan maka pendapatan juga semakin meningkat.³⁹

f. Harga dalam Islam

Islam sangat konsen pada masalah keseimbangan harga, terutama pada bagaimana peran Negara dalam mewujudkan kestabilan harga dan bagaimana mengatasi masalah ketidak stabilan harga. Para ulama berbeda pendapat mengenai boleh tidaknya Negara menetapkan harga.

³⁸Ni Wayan Ari Santi, Iyus Akhmad Haris, and I Nyoman Sujana, "Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, no. 1 (2019): 116–28.

Sebagian ulama menolak peran Negara untuk menetapkan harga,Beberapa sebagian ulama lain membenarkan Negara untuk menetapkan harga.⁴⁰

Konsep penetapan harga dalam Islam sesuai dengan Maqashid al-Syariah,yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan di antara manusia.Penentuan harga menjadi suatu keharusan dengan alasan menegakkan kemaslahatan manusia dengan memerangi distorsi pasar (memerangi mafsadah atau kerusakan yang terjadi di lapangan).Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran dan keadilan ekonomi dengan mempertimbangkan kepentingan para pihak yang terlibat di pasar.Namun ketika terjadi tindakan yang bersifat zhulm sehingga terjadi distorsi pasar atau harga tidak berada paada titik keseimbangan, pemerintah sangat berperan untuk mengambil kebijakan berupa penetapan harga dengan melihat faktor- faktor penyebab terjadinya distorsi tersebut dan mengembalikan harga pada titik keseimbangan.

Harga Komoditas (barang dan jasa) ditentukan oleh penawaran dan permintaan, perubahan harga saat ini juga ditentukan perubahan penawaran dan permintaan. Karena, pemerintah tidak memiliki kekuatan untuk mengintervensi harga di pasar dalam kondisi normal.

Harus diperhatikan bahwa konsep Islam tidak ada nilainya memberikan kesempatan kepada pihak manapun untuk melakukan intervensi dalam penentuan harga, kecuali itu adalah situasi khusus, yang kemudian membutuhkan tindakan beberapa pihak bagian penentu harga.Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran.

Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dan pembeli dalam mempertahankan

³⁹Ekonomi Islam Rozalinda, M Ag, and Ekonomi Islam, “Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi,” *Jakarta: Rajawali Pers*, 2014.

barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual.⁴¹

Harga dalam ekonomi Islam di sebut staman yaitu kadar dari nilai tukar terhadap sesuatu barang dengan barang lainnya, barang dengan jasa atau dengan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat tukar atau juga dimaksudkan nilai yang ditetapkan oleh pihak penjual terhadap barang dagangannya. Harga yang dimaksud demikian adalah suatu ketetapan atas kesepakatan antara produsen dan konsumen dimana pihak konsumen merasa puas dengan bentuk, jenis dan kualitas produk yang ditawarkan, sementara produsen merasakan dengan nilai yang sedemikian itu mereka telah memperoleh keuntungan.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa/4: 29

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۙ)
(٢٩)

Artinya :

“ Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”
(An-nisa :29)

Menjelaskan bahwasanya Allah Swt. melarang manusia memakan harta sesamanya dengan jalan yang bathil yaitu yang tidak sesuai dengan syar“I seperti riba, judi dan hal serupa lainnya yang penuh dengan tipu daya. Allah Swt.

⁴⁰Supriadi Muslimin, Zainab Zainab, and Wardah Jafar, “Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam,” *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.37146/ajie.v2i1.30>.

menegaskan janganlah manusia menjalankan sebab-sebab yang diharamkan dalam mencari harta. Sebaliknya lakukanlah perniagaan yang disyariatkan, yang terjadi dengan saling meridhai antara penjual dan pembeli. Dalam ayat ini mencakup juga larangan membunuh diri sendiri dan juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan, bunuh diri dalam hal ini maksudnya adalah melakukan hal-hal yang diharamkan oleh Allah Swt. melakukan kemaksiatan terhadap-Nya atau memakan harta diantara sesama dengan cara bathil, karena makanan yang didapat dengan jalan yang haram maka haram juga mengonsumsinya, segala apa yang di larang Allah Swt. Kepada umatnya merupakan tanda kasih sayang-Nya terhadap manusia.

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga, yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran Islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli

Menurut Ibnu Taimiyah, naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil

3. Teori Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan yang diterima dari faktor-faktor produksi selama periode waktu tertentu. Remunerasi untuk periode ini dapat berupa sewa, gaji, bunga atau keuntungan. Semua jenis pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan pribadi, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa aktivitas, yang diterima penduduk negara.⁴²

Pendapatan adalah salah satu faktor terpenting dalam sebuah perusahaan ketika Anda menyiapkan laporan laba rugi. Banyak yang bingung dengan istilah penghasilan karena pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan dan juga dapat diartikan sebagai pendapatan, pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan dan kata pendapatan adalah pendapatan atau laba.

Menurut Sadono Sukirno pendapatan adalah pendapatan keuangan yang diterima dan diberikan kepada pengusaha berdasarkan prestasi, yaitu penghasilan dari usaha profesional atau swasta milik perseorangan dan penghasilan dari kekayaan. Besarnya penghasilan orang tergantung dari jenis pekerjaan.⁴³

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik

Namun menurut Boediono, pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dipengaruhi oleh : Banyaknya faktor produksi sendiri, yang dihasilkan dari hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian, Harga satuan

⁴¹Sadono Sukirno, "Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan," 2006.

⁴²Sukirno Sadono, "Teori Pengantar Mikro Ekonomi," *Jakarta: Penerbit PT. Raja*, 2005.

setiap faktor produksi, harganya ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi, Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.⁴⁴

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan isu yang sangat penting dalam berbagai masalah ekonomi. Fakta menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat ketika pendapatan meningkat, dan sebaliknya ketika pendapatan menurun, pengeluaran konsumsi juga menurun. Besar Pengeluaran kecil sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan.⁴⁵

Penghasilan menurut Adam Smith dan David Ricardo adalah elemen yang sangat penting dalam bisnis, karena melakukan sesuatu Perusahaan pasti ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tersebut untuk melakukan bisnis. Distribusi pendapatan dibagi menjadi tiga kelas social prinsip: pekerja, pemilik modal dan pemilik tanah. Ketiganya menentukan ketiga faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Pendapatan yang diterima oleh masing-masing faktor produksi dianggap sebagai pendapatan relatif terhadap pendapatan setiap keluarga berpendidikan Nasional. Pendapatan adalah jumlah barang dan jasa yang sesuai dengan standar hidup masyarakat dimana pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat diperoleh kebutuhan dan pendapatan rata-rata setiap jiwa juga disebutkan pendapatan per kapita dan ukuran kemajuan atau pembangunan ekonomi.

Namun berbeda dengan Pareto dalam Mankiw yang menegaskan hal tersebut distribusi pendapatan berdasarkan ukuran (income size distribution), yaitu, distribusi pendapatan antara rumah tangga yang berbeda tanpa acuan sumber

⁴³ Asril Maulana, "Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operasional Pada Pt. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (Pt. Kpb Nusantara)" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018).

⁴⁴ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen," *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh* 4, no. 7 (2013): 9.

pendapatan atau kelas sosial seperti yang ditunjukkan sebelumnya Ricardo, karena ketimpangan pada saat distribusi pendapatan cukup besar di semua negara.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andy Cahyono, Nur Ainun Jariyah, dan Yonky Indrajaya faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

- 1) Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya juga akan menurun dan pendapatan juga ikut turun.
- 2) Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Pendidikan menjadi wahana yang menjembatani kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah dicapai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan atau dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan. Selain tingkat pendidikan pendapatan juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan.
- 3) Jenis pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Pendidikan seseorang juga memiliki pengaruh terhadap pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang. Selain itu jenis pekerjaan seseorang akan dilihat sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Oleh karena itu tingkat pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan.⁴⁶

Menurut Boediono, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Menurut Lipsey meneliti faktor-faktor apa saja yang menentukan pendapatan masing-masing kelompok relatif terhadap pendapatan yaitu luas lahan, modal dan biaya produksi, faktor tenaga kerja, dan harga.

b. Indikator Pendapatan

Menurut Bramastuti indikator pendapatan antara lain : Penghasilan yang diterima perbulan, Pekerjaan, anggaran biaya sekolah, Beban keluarga yang ditanggung.

Indikator indikator peningkatan pendapatan menurut Fitroh meliputi antara lain: Penghasilan yang diterima perbulan, Pekerjaan, dan Beban keluarga yang ditanggung.

c. Sumber pendapatan

Penentuan tingkat kesejahteraan harus didasarkan pada pendapatan seseorang karena dengan pendapatan seseorang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung Sumber pendapatan masyarakat adalah:

- a. Sebagai gaji dan bonus sektor formal yang diterima secara teratur dan jumlahnya ditentukan Dari perolehan di sektor informal atau penghasilan

⁴⁵S Andy Cahyono, Nur Ainun Jariyah, and Yonky Indrajaya, "Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus Di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah," *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* 3, no. 2 (2006): 147–59.

ambahan misalnya: penghasilan usaha, tukang, buruh dan lain-lain

- b. Sektor subsisten menerima pendapatan dari hasil kegiatan komersialnya dalam bentuk tanaman, ternak, konsinyasi dan sumbangan lainnya.⁴⁷

Menurut Ahmadi Melisa ada dua jenis pendapatan pertanian Unsur yang digunakan adalah pendapatan dan pengeluaran dari pertanian, Penerimaan adalah hasil perkalian total produk dengan satu unit harga jual, sedangkan biaya atau beban disebut nilai penggunaan fasilitas produksi dan biaya lain yang terkait dengan proses. Menurut pendapatan pertanian dapat dibagi dua pikiran, yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu. pendapatan total yang diperoleh produsen pertanian dalam satu tahun yang dapat dihitung dari penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah atas dasar harga per satuan berat saat panen.
2. Laba bersih, yaitu. pendapatan total yang diperoleh produsen pertanian dalam satu tahun dikurangi biaya produksi selama proses produksi. Penerbitan produksi meliputi biaya tenaga kerja aktual dan biaya fasilitas produksi aktual.

d. Pendapatan dalam islam

Mengukur pendapatan nasional berdasarkan ekonomi islam, terdapat 4 hal tingkat keberhasilan perekonomian, diantaranya:

- a. pemasukan nasional wajib mampu mengukur penyebaran pemasukan individu rumah tangga. Penghitungan pemasukan nasional Islami wajib mampu mengenali penyebaran alami dari output perkapita itu, lantaran dari sinilah nilai-nilai sosial serta ekonomi Islam

⁴⁶Michell Rinda Nursandy, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape Di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso," 2013.

- b. mampu masuk. apabila penyebaran pendapatan individu selaku nasional mampu dideteksi selaku cermat, hingga hendak dengan mudah dikenali seberapa besar orang yang sedang hidup di dasar garis kemiskinan.
- c. pemasukan nasional mesti sanggup mengukur pembentukan di area pedesaan. Sangatlah diketahui kalau tidaklah gampang mengukur sebagai akurat pembentukan dagangan subsisten, akan tetapi macam manapun pula mesti satu kesepakatan guna memasukkan nomor pembentukan dagangan yang dikelola. dari hasil produksi subsisten itu mesti masuk kedalam pemasukan nasional. Khususnya pangan.
- d. Pendapatan nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi Islam poin rata-rata tidak sediakan data yang layak guna mengukur ketenteraman yang sebetulnya merupakan sungguh berguna untuk mengekspresikan kepentingan efisien serta kepentingan dasar bakal batang serta jasa sebagai persentase sepenuhnya mengonsumsi. tentang itu mesti dilakoni karena kemampuan untuk sediakan kepentingan dasar semacam pangan, perumahan, servis kesehatan, pembelajaran, air bersih, wisata, pelayanan publik lainnya sebetulnya dapat sebagai dimensi bagaimana tingkatan kesejahteraan dari sebuah negeri.
- e. pembagian pemasukan nasional sepihak dimensi dari kesejahteraan nasional Islam melewati pendugaan harga sokongan temani saudara serta sumbangan. GNP yakni dimensi moneter serta tidak memasukkan memindahkan payment seperti sumbangan. akan tetapi haruslah diketahui, sedekah mempunyai kedudukan yang signifikan di dalam rakyat Islam. Ini bukan cuma pemberian sukarela kepada orang lain, akan tetapi adalah bagian dari loyalitas dalam menjalankan kehidupan berakidah.⁴⁸

⁴⁷Mustafa Edwin Nasution, "Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam," 2017.

4. Teori Maqashid Syariah

al-Syatibi adalah bapak maqashid syari'ah pertama sekaligus peletak dasar ilmu maqashid, namun itu tidak berarti bahwa sebelumnya tidak ada ilmu maqashid. Maqashid syari'ah adalah tujuan syari'at tujuan utamanya untuk merealisasikan kemanfaatan manusia baik itu urusan dunia maupun akhirat. Dapat ditegaskan bahwasanya maqashid syari'ah yaitu merupakan suatu teori hukum islam yang cikal bakalnya sudah tumbuh sejak dimulainya proses penetapan hukum islam itu sendiri, dan selanjutnya dikemas dengan baik serta dikembangkan oleh ulama-ulama sesudah priode tabi' tabi'in.

Maqashid secara Bahasa merupakan bentuk plural (jama') dari maaqshud. Adapun akar katanya berasal dari kata verbal qashada, yang berarti menuju, bertujuan; berkeinginan, dan kesengajaan. Kata maqashud- maqashid dalam ilmu gramatika Bahasa Arab disebut dengan isim maf'ul yaitu sesuatu yang menjadi objek, oleh karenanya dapat diartikan dengan tujuan atau beberapa tujuan. Sementara as-syari'ah, merupakan bentuk subjek akar dari kata syara'a yang artinya jalan menuju sumber air sebagai sumber kehidupan

Muhammad Thahir bin Asyur, Pakar maqashid syari'ah yang juga guru besar di masjid Agung Ezzitouna Tunisia, mendefenisikan maqashid syari'ah dengan esensi atau hikmah yang terkandung dalam sumua hukum syari'at ditetapkan Syari' (Allah Swt dan Rosul-nya) dan mencakup segala aspek hukum.

maqashid ekonomi syari'ah berarti makna-makna, hikmah, rahasia-rahasia yang dikehendaki oleh Syari' (Allah) dalam hukumnya dibidang ekonomi syari'ah dalam rangka merealisasikan kemaslahatan hamba di dunia dan akhirat. Tujuan dalam ekonomi syari'ah ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yang merupakan inti dari dari persyariatan hukum ekonomi syari'ah (muamalat) itu sendiri. Oleh sebab itu, prinsip-prinsip yang mengarahkan pengorganisasian kegiatan-kegiatan muamalat pada tingkat individu dan

kolektif bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan dalam tata social Islam.

a. Klasifikasi Maqashid Syariah

Menurut as-Syatibi, dapat dipilah menjadi dua bagian, yaitu Maqshud asy-Syari^h dan Maqshud al-Mukallaf. Lebih lanjut, as-Syatibi menjelaskan bahwa Maqshud asy-Syari^h terdiri dari empat bagian: pertama, Qashdu asy-Syari^h fi Wadh^hi asy-Syari^hah (Tujuan Allah dalam menetapkan syari^hat); kedua, Qashdu asy-Syari^h fi Wadh^hi asy-Syari^hah Lil Ifham (Tujuan Allah dalam menetapkan syaria^hah ini adalah agar dapat dipahami); ketiga, Qashdu asy-Syari^h fi Wadh^hi asy Syari^hah Li al-Taklif bi Muqtadhaha (Tujuan Allah dalam menetapkan syariah agar dapat dilaksanakan); keempat, Qashdu asy-Syari^h fi Dukhul al-Mukallaf tahta Ahkam asy-syaria^hah (Tujuan Allah mengapa individu harus menjalankan syariah). Lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1). Penjelasan Qashdu asy-Syari^h fi Wadh^hi asy-Syaria^hh yakni tujuan Allah dalam menetapkan syari^hat. Dalam pandangan Syatibi, Allah menurunkan syari^hat (Aturan hukum) bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan dan menghindari kemudhoratan (jalbul mashalih wa dar^{ul} mafasid), baik di dunia maupun di akhirat. Aturan-aturan dalam syariah tidaklah dibuat untuk syariah itu sendiri, melainkan dibuat untuk tujuan kemaslahatan. Dengan Bahasa yang lebih mudah, aturan-aturan yang Allah tentukan hanyalah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Syatibi kemudian membagi maqashid dalam tiga gradasi tingkatan yaitu dharuriyyat (primer), hajiyyat (sekunder), dan tahsinat (sersier, lux). Dharuriyyat yaitu memelihara kebutuhan yang bersifat esensial bagi kehidupan manusia. Kebutuhan yang pokok itu ada lima yaitu, agama (al-din), jiwa (al-nafsu), keturunan (annashl), harta (al-mall), dan akal (al-aql). Hajiyyat yaitu kebutuhan yang tidak bersifat esensial, melainkan kebutuhan yang dapat menghindarkan manusia dari

kesulitan hidupnya. Tidak tepeliharanya kebutuhan ini tidak mengancam lima kebutuhan dasar manusia, tetapi akan menimbulkan kesulitan bagi mukallaf. Kelompok ini erat kaitannya dengan rukhsah.

Tahsiniyat yaitu kebutuhan yang menunjang peningkatan martabat manusia dalam masyarakat dan dihadapan Tuhannya sesuai dengan kepatuhan. Pada hakikatnya, kelima tujuan pokok tersebut baik kelompok dharuriyat, hajiyyat, dan tahsiniyat dimaksudkan untuk memelihara atau mewujudkan kelima pokok yang disebutkan di atas. Hanya saja, peringkat satu sama lain berbeda.⁴⁹

- b. Memelihara agama (hifz al-din). Menjaga atau memelihara agama berdasarkan kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat;
 - 1). Memelihara agama dalam peringkat dharuriyat, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk peringkat primer, seperti melaksanakan sholat lima waktu. Kalau sholat diabaikan, maka akan terancam eksistensi agama itu sendiri.
 - 2). Memelihara agama dalam peringkat hajiyyat, yaitu melaksanakan ketentuan agama, dengan maksud menghindari kesulitan, seperti sholat jamak dan sholat qashar bagi orang-orang yang bepergian. Kalau ketentuan ini tidak dilaksanakan maka tidak akan mengancam eksistensi agama, melainkan hanya akan mempersulit bagi orang yang melakukannya.
 - 3). Memelihara agama dalam bentuk tahsiniyyat, yaitu mengikuti petunjuk agama untuk mengunjungi tinggi martabat manusia, sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajiban terhadap Allah, misalnya

⁴⁸Fitri Maryani, Noprizal Noprizal, and Rahman Arifin, "Faktor-Faktor Penambang Emas Melakukan Kegiatan Usaha Ilegal Perspektif Maqashid Syari'ah" (IAIN CURUP, 2022).

menutup aurat, baik di dalam maupun di luar shalat, membersihkan badan, pakaian, dan tempat.

Kegiatan ini erat kaitannya dengan akhlak terpuji. Kalau hal ini tidak mungkin untuk dilakukan, maka hal ini tidak akan mengancam eksistensi agama dan tidak pula mempersulit bagi orang yang melakukannya.

- c. Memelihara Jiwa (Hifz al-nafs). Memelihara jiwa, berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat.
 - a) Memelihara jiwa dalam peringkat dharuriyat, seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup. Kalau kebutuhan pokok ini diabaikan maka akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia.
 - b) Memelihara jiwa, dalam peringkat hajiyyat, seperti diperbolehkan berburu binatang untuk menikmati makanan yang lezat dan halal. Kalau kegiatan ini diabaikan, maka tidak akan mengancam eksistensi manusia, melainkan hanya mempersulit hidupnya
 - c) Memelihara jiwa, dalam peringkat tahsiniyyat, seperti ditetapkannya tata cara makan dan minum. Kegiatan ini hanya berhubungan dengan kesopanan dan etika, sama sekali tidak akan mengancam eksistensi jiwa manusia, atau mempersulit manusia.⁵⁰
- d. Memelihara keturunan (hifz al-nasl) memelihara keturunan ditinjau dari segi tingkat kebutuhannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:
 - 1) Memelihara keturunan dalam peringkat hajiyyat, seperti ditetapkan menyebutkan mahar bagi suami pada waktu akad nikah dan diberikan hak talak kepadanya. Jika mahar itu disebutkan pada waktu akad, maka suami akan mengalami kesulitan, karena

⁴⁹M Lathoif Ghozali, "Ibn Hazm Dan Gagasan Ushul Fiqh Dalam Kitab Al Ihkam Fi Ushul Al Ahkam," *Jurnal Hukum Islam* 1, no. 1 (2009): 21–27.

dia harus membayar mahar misl. Sedangkan dalam kasus talak, suami akan mengalami kesulitan jika ia tidak menggunakan hak talaknya, padahal situasi rumah tangganya tidak harmonis lagi.

- 2) Memelihara keturunan dalam peringkat dharuriyyat, seperti disyariatkan menikah dan diharamkan berzina, apabila kegiatan ini diabaikan, maka eksistensi keturunan akan terancam.
 - 3) Memelihara keturunan dalam peringkat tahsiniyyat, seperti disyariatkan khitbah (tunangan) atau walimah dalam perkawinan. Hal ini dilakukan dalam rangka melengkapi perkawinan. Jika hal ini diabaikan, maka tidak akan mengancam eksistensi keturunan, dan tidak pula mempersulit bagi orang yang melakukan perkawinan
- e. Memelihara harta (hifz al_mal). Dilihat dari segi kepentingannya, memelihara harta dapat dibagikan menjadi tiga peringkat.
- a) Memelihara harta dalam peringkat dharuriyyat, seperti syariat tata cara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah. Apabila aturan itu dilanggar, maka berakibat terancamnya eksistensi harta
 - b) Memelihara harta dalam peringkat hajiyyat, seperti syariat tentang jual beli dengan cara salam. Apabila cara ini tidak dipakai, maka tidak akan mengancam eksistensi harta, melainkan akan mempersulit orang yang memerlukan modal.
 - c) Memelihara harta dalam peringkat tahsiniyyat, seperti ketentuan menghindarkan diri dari pengecoh atau penipuan. Hal ini juga terkait erat dan etika bisnis. Hal ini juga akan berpengaruh kepada sah dan tidaknya jual beli itu, sebab peringkat yang ketiga ini juga merupakan syarat dalam adanya peringkat kedua dan pertama.

- f. Memelihara akal (hifz al-aql).Memelihara akal, dilihat dari segi kepentingannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:
- a) Memelihara akal dalam peringkat dharuriyyat, seperti diharamkan meminum minuman-minuman keras dan sebagainya. Jika ketentuan ini di langgar maka akan berakibat terancamnya eksistensi akal.
 - b) Memelihara akal dalam peringkat hajiyyat, seperti dianjurkan menuntut ilmu pengetahuan. Sekiranya hal itu dilakukan, maka tidak akan merusak akal, tatapi akan mempersulit diri seseorang dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - c) Memelihara akal dalam peringkat tahsiniyyat. Seperti menghindarkan diri dari menghayal atau mendengarkan sesuatu yang tidak berfaedah. Hal ini erat kaitannya dengan etika,tidak akan mengancam eksistensi akal secara langsung

2. Penjelasan Qashdu al-Syari“ fi Wadhl al-Syari“ah lil Ifham (maksud Syari“ dalam menetapkan Syari“ahnya ini adalah agar dapat dipahami).Ada dua hal penting yang dibahas dalam bagian ini. Pertama, Syari“ah ini diturunkan dalam Bahasa Arab.

sebagaimana firmanNya dalam surat Yusuf ayat 2:

(إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۚ)

Artinya :

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur’an berbahasa Arab agar kamu mengerti.*”

untuk memahami syari“at ini juga dibutuhkan ilmu-ilmu lain yang erat kaitannya dengan lisan Arab seperti Ushul Fiqh, Mantiq, Ilmu Ma“ani dan lainnya. Karenanya, tidaklah heran apabila Bahasa Arab, Ushul Fiqh termasuk salah satu persyaratan pokok yang harus dimiliki seseorang mujtahid. Kedua, bahwa syarat ini ummiyah, maksudnya untuk dapat memahaminya tidak membutuhkan bantuan ilmu-ilmu alam

seperti ilmu hisab, kimia, fisika, dan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar syariah mudah dipahami oleh semua kalangan manusia

Penjelasan Qasdu asy-Syari“ fi Wadh“I asy-Syari“ah li al-Taklif bi Muqtadhaha yakni tujuan Allah dalam menetapkan syari“ah agar dapat dilaksanakan. Dalam hal ini ada dua penting di dalamnya. Pertama, taklif diluar kemampuan manusia (al-taklif bima laa yuthaq). Pembahasan ini tidak akan dibahas lebih jauh karena sebagaimana telah diketahui bersama bahwa tidaklah dianggap taklif apabila diluar batas kemampuan manusia. Dalam hal ini Imam Syatibi mengatakan “Setiap taklif yang diluar batas kemampuan manusia, maka secara Syar“i taklif itu tidak sah meskipun akal membolehkannya.” Kedua, taklif yang di dalamnya tidak terdapat masyaqqah, kesulitan (al-taklif bima fiihi musyaqqah). Persoalan ini yang kemudian dibahas dengan panjang lebar oleh Imam Syatibi. Menurut Imam Syatibi, dengan adanya taklif, Syar“i tidak bermaksud menimbulkan masyaqqah bagi pelakunya (mukallaf) akan tetapi sebaliknya dibalik itu ada manfaat tersendiri bagi mukallaf. Bila dianalogkan kepada kehidupan sehari-hari, obat pahit yang diberikan seorang dokter kepada pasien, bukan berarti memberikan kesulitan baru bagi pasien akan tetapi di balik itu demi kesehatan si pasien itu sendiri pada masa berikutnya.

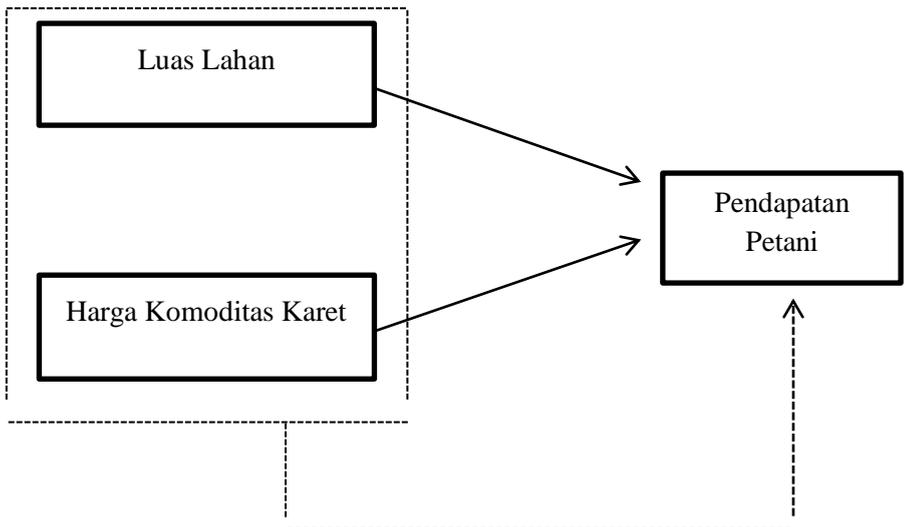
3. Penjelasan Qasdu asy-Syari“ fi Dukhul al-Mukallaf tahta Ahkam asy-Syari“ah (Tujuan Allah mengapa individu harus menjalankan syariah). Tujuan utama syariat harus direalisasikan di muka bumi adalah untuk mengeluarkan mukallaf dan tuntutan dan keinginan bahwa nafsunya sehingga ia menjadi seorang hamba yang dalam istilah Imam Syatibi disebut: hamba Allah yang ikhtiyaran dan bukan idthiraran. Atau dalam istilah Ahmad Zaid: Ikhrjul abd min da“yatil hawa ila dairatil ubudiyah. Oleh karena itu, setiap perbuatan yang mengikuti bahwa nafsu batal dan tidak bermanfaat. Sebaliknya, setiap perbuatan harus senantiasa mengikuti petunjuk Syari“ dan bukan mengikuti hawa nafsu.

B. Pengajuan Hipotesis

1. Kerangka Fikir

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Kerangka Pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti dalam merancang proses penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.

Menurut Lipsey dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Luas lahan, modal, tenaga kerja, harga, dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, modal, tenaga kerja, dan harga. Berdasarkan penjelasan konsep tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan :

----> = Pengaruh variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen.

—> = Pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen.

2. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. f. f. Ditinjau dalam hubungannya dengan variabel penelitian, hipotesis merupakan pernyataan tentang keterkaitan antara variabel-variabel (hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih).

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. f. f. Ditinjau dalam hubungannya dengan variabel penelitian, hipotesis merupakan pernyataan tentang keterkaitan antara variabel-variabel (hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih). Adapun rumusan hipotesis yaitu :

Ha : Variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen

Ho : Variabel dependen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independent

a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani di Desa Moris Jaya

Luas lahan merupakan bagian penting dari statistik dan analisis pertanian. Tanah merupakan komponen penting dari produksi, berperan penting dalam menentukan kekayaan petani, dan variabel penting dalam standarisasi metrik konsumsi dan output input pertanian. Analisis sektor pertanian terhambat oleh pengukuran lahan yang tidak memadai.⁵¹

⁵⁰Halimah S Dia and Rahmad Solling Hamid, "Peran Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Luas Lahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani," *Jesya* 6, no. 1 (2023): 479–91, <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.934>.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani adalah luas lahan. Petani yang mencari nafkah dari bercocok tanam bergantung pada lahannya. Oleh karena itu, indikator tingkat pendapatan adalah jumlah kepemilikan tanah. Pendapatan petani meningkat ketika luas lahan bertambah dan sebaliknya. Semakin sedikit lahan yang digunakan maka pendapatan petani juga semakin berkurang. penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fawwaz, luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan petani hal ini disebabkan penggunaan yang optimal dari tanah oleh petani.⁵²Berdasarkan dari penjelasan diatas maka peremusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani di Desa Moris Jaya

b. Pengaruh Harga Komoditas Terhadap Pendapatan Petani di Desa Moris Jaya

Harga berdampak besar pada pendapatan. Harga jual merupakan faktor penting bagi petani jika harga tinggi otomatis menghasilkan pendapatan bagi petani akan meningkat. lalu petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi, Rendahnya harga maka berdampak rendah juga untuk pendapatan petani dan petani akan kesulitan untuk melihatnya kebutuhan sehari-harinya.⁵³

Penelitian yang dilakukan oleh Yopi Yunsepa, Yuniarti Anwar dan Evan Triyudi Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh harga kopi terhadap pendapatan petani dengan bantuan Penyebaran kuesioner didapatkan hasil menunjukkan bahwa harga kopi berpengaruh terhadap pendapatan petani Pada Distributor Al-Azaam di Kecamatan Sungai Are, Kabupaten OKU Selatan yang

⁵¹ Muhammad Fikri Akbar and Muhammad Iqbal Fawwaz, "The Effect Of Rice Field Area, Land Ownership Status, And Religiosity On Rice Farmers' income In Pujon District," *International Journal On Advanced Technology, Engineering, And Information System (Ijateis)* 1, no. 1 (2022): 11–24.

⁵² Mira Rosalia, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur," 2020, 1–92.

berarti harga suatu komoditas mempengaruhi pendapatan petani. Berdasarkan paparan penjelasan diatas maka dapat di rumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : Harga komoditas berpengaruh positif terhadap pendapatan petani di Desa Moris Jaya.

c. Pengaruh Luas Lahan dan Harga Komoditas Terhadap Pendapatan Petani di Desa Moris Jaya

Di bidang pertanian faktor produksi negara menempati posisi terpenting, yang terlihat jelas jumlah kompensasi yang diterima negara dibandingkan dengan faktor lainnya. Luas lahan ditanam mempengaruhi jumlah tanaman yang akhirnya dapat ditanam mempengaruhi jumlah produksi sayuran yang dihasilkan. Kalau luas lahan petani cukup luas, peluang finansial untuk meningkatkan produksi dan pendapatan lebih baik.

Luas lahan petani padi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan untuk menghasilkan Penduduk desa yang pekerjaan utamanya adalah bertani, bergantung pada tanah mereka untuk hidup. Dengan demikian, luas tanah yang dimiliki merupakan salah satu ukuran pendapatan diterima. Jika luas lahan bertambah maka pendapatan petani juga bertambah dan sebaliknya jika lahan yang digunakan kecil atau sempit maka pendapatan petani juga berkurang karena tanaman yang ditanam sedikit. Artinya ada hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani ada hubungan yang positif.⁵⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Susilo, Junaedi, Abd adzim yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk) Terdapat pengaruh secara simultan antara

⁵³Isfrizal And Rahman, “Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.”

variabel luas lahan, biaya produksi dan harga jual terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.⁵⁵ Melihat dari penelitian diatas maka hipotesis ke tiga dari penelitian ini adalah :

H₃ : Variabel luas lahan dan harga komoditas berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani Desa Moris jaya

⁵⁴ Agus Susilo and Abd Adzim, "Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah: Studi Kasus Di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk," *Journal of Public Power* 3, no. 1 (2019): 12–29.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga dalam pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.⁵⁶

Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan formula statistik yang akan digunakan. Juga pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kultural.

Sifat penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menciptakan sebuah teori yang dapat menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan fenomena tersebut.⁵⁷ Strategi penelitian asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Mei pada petani karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang.

⁵³Imron Burhan, Nurul Afifah, and Sri Nirmala Sari, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Insan Cendekia Mandiri, 2022).

⁵⁴Suharsimi Arikunto, "Pendekatan Penelitian" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998).

C. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh individu/organisasi secara langsung dari objek dan untuk kepentingan penelitian yang diselidiki dapat berupa wawancara, observasi atau kuesioner dilapangan.⁵⁸

Data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dan kuisioner kepada para petani karet dan yang dibutuhkan adalah data mengenai luas lahan,harga karet dan pendapatan yang diterima oleh petani karet di Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung,Kabupaten Tulang Bawang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit objek yang diteliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang logis sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan.⁵⁹ Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani karet Desa Moris Jaya,Kecamatan Banjar Agung,Kabupaten Tulang Bawang yang menjadikan karet sebagai mata pencaharian sehari-hari yang berjumlah 800 KK

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi.Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

⁵⁵Andilan, Engka, and Sumual, “Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (KOPRA) Di Kecamatan Talawaan.”

⁵⁶Prof Sugiyono, “Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),”
Bandung: Alfabeta 28 (2015): 1–12.

diambil dari populasi tersebut⁶⁰. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan memilih dan mempertimbangkan untuk tujuan penelitian yang ingin dicapai secara subyektif.

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah metode praktis untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel ketika populasinya relatif besar. Saat menentukan jumlah minimum sampel yang dibutuhkan dalam penelitian, perhatian harus diberikan pada batas toleransi kesalahan yang ditetapkan. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{800}{1 + 800(0,1)^2} = 89$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,01.

Penarikan sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat margin eror sebesar 10%. Hal itu dikarenakan jumlah populasi sebanyak 800 dan dengan rumus slovin ditemukan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 89. Teknik pengambilan sampel berjumlah 89 petani dilakukan dengan penyebaran kuisioner pada petani karet Desa Moris Jaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

⁶⁰⁷ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

1. Kuisisioner/Angket

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat didistribusikan kepada responden dengan cara: (1) Langsung oleh peneliti (mandiri);(2) Dikirim lewat pos (mailquestionair);(3) Dikirim lewat komputer misalnya surat elektronik (e-mail).

Kuisisioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi seperti sikap, pendapat, keinginan dan keinginan dari responden. Idealnya, semua responden bersedia untuk mengisi lebih khusus lagi, mereka didorong untuk menyelesaikan pertanyaan atau pernyataan survei.⁶¹

Metode ini digunakan pada petani karet untuk mendapatkan hasil dan informasi mengenai pendapatan dan luas lahan yang dimiliki oleh petani.

Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah teknik skala likert. Ada empat atau lebih pertanyaan pada skala likert atau bentuk gabungan skor yang mewakili dalam menggambarkan karakteristik individu seperti pengetahuan, sikap dan perilaku. pada umumnya jumlah atau rata-rata dari semua item pertanyaan dapat digunakan. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.⁶²

Sementara keperluan analisis kuantitatif pada penelitian ini maka pada jawaban responden dapat diberi skor :

1 Sangat Setuju (SS)	diberi skor 5
2 Setuju (S)	diberi skor 4
3 Kurang Setuju (KS)	diberi skor 3
4 Tidak Setuju (TS)	diberi skor 2
5 Sangat Tidak Setuju (STS)	diberi skor 1

⁵⁸Isti Pujihastuti, "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian," *CEFARS: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah* 2, no. 1 (2010): 43–56.

⁵⁹Rensis Likert, "A Technique for the Measurement of Attitudes.," *Archives of Psychology*, 1932.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui beberapa dokumen (data terdokumentasi) dalam bentuk catatan tertulis atau rekaman. Catatan tertulis dapat berupa arsip, buku harian, otobiografi, kumpulan surat pribadi, klipang.

Meskipun dokumen yang direkam dapat berupa film, kaset, mikrofilm, foto, dan lain-lain. Menurut Moleong, dokumen resmi terdiri dari atas dokumen internal dan eksternal.⁶³

F. Teknik Pengolahan Data

Data kuantitatif adalah informasi berupa sekumpulan angka yang dapat dihitung dan dibandingkan pada skala numerik. Ini mencakup rata-rata, jumlah total, perbedaan jumlah, dan lain-lain. Data kuantitatif cenderung terstruktur dan cocok digunakan untuk analisis statistik. Menurut Sugiyono data kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada positivis (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menarik suatu kesimpulan. Metode analisis data kuantitatif merupakan salah satu metode yang umum digunakan. Metode ini terdiri dalam menganalisis data numerik menggunakan berbagai teknik statistik.

Dengan demikian, jelaslah bahwa metode penelitian ini melibatkan data kategorikal dan numerik, Pengolahan atau Pemrosesan data adalah proses mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna dan mudah dicerna atau mudah diterima dan difahami. Pengolahan data kuantitatif menekankan pengukuran objektif dan analisis statistik, data matematis atau numerik yang dikumpulkan melalui kuesioner, survei atau manipulasi data statistik yang ada dengan menggunakan teknik komputasi.

1. Pengeditan Data (Editing)

Mengedit adalah memeriksa atau mengoreksi data yang terkumpul. Editing bertujuan untuk membersihkan jawaban

⁶⁰Rahmadi Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian" (Antasari Press, 2011).

responden untuk memudahkan pengolahan data lebih lanjut dan Memeriksa kembali data yang dimasukkan Untuk memperbaiki kesenjangan atau menghilangkan kesalahan pada data mentah yang dapat diperbaiki dengan mengulang pengumpulan data atau menambahkan data (interpolasi).

Kesalahan data dapat dihilangkan dengan menghapus data yang tidak memenuhi persyaratan analisis. Menurut Setiawan, tujuan penyuntingan adalah: (1) Untuk melihat pengisian formulir sudah lengkap atau belum. 2) Lihatlah logika di balik jawabannya. (3) Melihat konsistensi antar pertanyaan.⁶⁴

2. Coding dan Transformasi

Coding (Pengkodean) data berarti memberikan kode tertentu untuk setiap data, termasuk menetapkan kategori untuk tipe data yang sama. Pengkodean juga berarti memberikan tanda, simbol, atau kode untuk setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah simbol tertentu berupa huruf atau angka untuk mengidentifikasi informasi. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (dalam bentuk skor) Untuk mengukur atau mengubah data menjadi data kuantitatif, poin dapat diberikan pada setiap tipe data mengikuti aturan skala.

Tujuannya untuk menganalisis yang selanjutnya dengan data diubah menjadi angka, lebih mudah bagi peneliti untuk mentransfernya ke komputer dan menggunakannya sebagai analisis untuk mencari perangkat lunak yang sesuai dengan data tersebut dapat menggunakan data, misalnya, perangkat lunak SPSS.⁶⁵

3 Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Metode ini biasa menggunakan analisis regresi linier berganda. Penempatan metode ini akan menghasilkan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. ditunjukkan

⁶¹Nugraha Setiawan, "Diklat Metodologi Penelitian Sosial," *Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional Daftar*, 2005, 25–28.

⁶²Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian" (Yogyakarta: teras, 2009).

seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas, terhadap variabel terikat serta arah hubungan yang terjadi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak biasa dan efisien harus memenuhi asumsi-asumsi melalui berbagai uji yaitu sebagai berikut:

1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika sebaran data residual normal, maka garis yang mewakili data sebenarnya mengikuti garis diagonal. Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat sebaran data (titik-titik) sepanjang diagonal plot atau dengan melihat histogram residu. Keputusan didasarkan pada jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau plot histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, dan jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis plot diagonal atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- a). H_0 : Residualnya terdistribusi secara normal
 - b). H_1 : Residualnya tidak terdistribusi secara normal
- dan adapun pedoman pengambilan keputusan ialah sebagai berikut :
1. Jika nilai $Probability < \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti residual tidak terdistribusi secara normal
 2. Jika nilai $probability > \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti residual terdistribusi secara normal.

2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas pada dasarnya adalah fenomena sampling. Model Population Regression Function (PRF) dapat

mengasumsikan bahwa masing-masing variabel independen dalam model memiliki efek unik pada variabel independen Y, tetapi hal ini dapat terjadi pada sampel tertentu.

Multikolinearitas adalah masalah derajat, bukan tipe. Artinya masalah multikolinearitas bukan apakah korelasi antar variabel independen itu negatif atau positif, melainkan masalah adanya korelasi antara variabel independen.

Masalah multikolinearitas hanya mengacu pada adanya hubungan linier antara variabel independen. Artinya masalah multikolinearitas tidak muncul pada model regresi yang fungsinya nonlinier, tetapi masalah multikolinearitas muncul pada model regresi berbentuk yang fungsinya linier antar variabel bebas.⁶⁶

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika terdapat multikolinieritas sempurna antara variabel bebas X, maka koefisien regresi untuk variabel X tidak dapat ditentukan, dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antara variabel X tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi nilai standar error tinggi, yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi secara akurat.

3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali merekomendasikan sebagai berikut: “Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari residual atau observasi. “tes heteroskedastisitas analisis dengan difusi”⁶⁷ Pengambilan keputusan yaitu jika hasil uji $r > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya

⁶³Bahan Ajar Ekonometrika And Agus T R I Basuki, “Uji Multikolinearitas Dan Perbaikan Multikolinearitas,” N.D.

⁶⁴ Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23,” 2016.

H. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan mengenai cara tertentu yang digunakan peneliti untuk mengukur construct menjadi variabel penelitian yang dapat dituju sehingga memungkinkan untuk peneliti yang lain untuk melakukan refleksi (pengulangan) variabel pengukuran dengan cara yang sama, dan mencoba mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik lagi.

Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor. Berikut definisi operasional variabel:

Tabel 3.1
Definisi operasional variabel

Variabel	Konsep Variabel	Ukuran	Skala
Luas Lahan (X1)	Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.	Ha	Rasio
Harga Komoditas (X2)	Secara sederhana, harga dapat diartikan sebagai kuantitas (satuan uang) dan/atau aspek lain (non-moneter) yang mengandung manfaat atau kegunaan tertentu untuk memperoleh produk.	Rp	Rasio
Pendapatan Petani (Y)	Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.	Rp	Rasio

I. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan IBM SPSS statistic 25,0 untuk mempermudah dalam mengolah data yang berupa angka. Kemudian output hasil dari pengolahan data yang dilakukan akan dibuat analisis terhadap hasil tersebut dan kemudian dapat diambil kesimpulan dari hasil tersebut. Untuk keabsahan data maka sebelumnya data yang diperoleh dari lapangan akan terlebih dahulu diolah dengan menggunakan uji validitas kuisioner.

J. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1 Uji Validitas

Validitas adalah hasil validasi. Validasi adalah proses yang dilakukan oleh penerjemah atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna untuk mendukung kesimpulan yang ditarik dari skor instrumen Uji validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur tujuannya. Saat mengukur validitas perhatian diberikan pada konten dan penggunaan perangkat. Uji validitas mengukur seberapa akurat suatu tes melakukan tugasnya, apakah alat ukur yang sudah jadi benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur apakah kuesioner tersebut valid atau tidak.

2 Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas adalah seberapa besar suatu ukuran tetap dapat digunakan dapat diandalkan dan bebas dari kesalahan pengukuran (Measurement Error). Sementara itu, uji reliabilitas untuk melihat apakah data yang Anda terima dapat dipercaya atau terpercay. Pada dasarnya uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan oleh pertanyaan atau pernyataan, Tingkat signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, bahkan 0,7 tergantung kebutuhan penelitian. Kriteria uji adalah sebagai berikut: Jika nilai Cronbach's alpha > taraf signifikan

maka instrumen dikatakan reliabel Jika nilai alpha Cronbach $<$; pada tingkat yang signifikan dikatakan tidak reliable.⁶⁸

3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda linier adalah model persamaan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan satu variabel dependen atau respon (Y) terhadap dua atau lebih variabel independen atau prediktor (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen/respons (Y) ketika diketahui nilai variabel independen/prediktor (X_1, X_2, \dots, X_n).

Selain itu, arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat ditentukan.⁶⁹ Persamaan regresi linier berganda secara matematik dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y_i = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y_i	: Pendapatan Petani
a	: konstanta
$b_1 + b_2$: Koefisien Regresi Berganda
X_1	: Luas lahan
X_2	: Harga Komoditas Karet.

K. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) diuji untuk apakah masing-masing variabel independen yaitu kualitas pelayanan (X_1) dan harga (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.⁷⁰ Untuk pengambilan keputusan menggunakan uji t yaitu sebagai berikut :

⁶⁵ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021).

⁶⁶ Made Yuliara, "Regresi Linier Berganda," *Denpasar: Universitas Udayana*, 2016.

⁶⁷ Ari Prasetyo, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan," *Management Analysis Journal* 1, no. 1 (2012).

- a. Apabila nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen i memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen ke- i memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen).

Kriteria pengujiannya adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah terima H_0 atau variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah tolak H_0 atau variabel dependent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara umum dikatakan bahwa r^2 merupakan kuadrat korelasi antara yang digunakan sebagai predictor dan variabel yang memberikan response. Koefisien determinasi digunakan sebagai upaya melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷¹

Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah :

- a) Nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat
- b) $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan diantara variabel x dan y , atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan y , $R^2=1$ atau dinamakan garis regresi terbentuk tidak dapat meramalkan y secara bersama-sama.

⁶⁸Maman Abdurahman, Ating Somantri, and Sambas Ali Muhidin, "Dasar-Dasar Metode Statistik Untuk Penelitian," 2011.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Karakteristik petani karet Desa Moris Jaya yang termasuk sebagai responden dalam penelitian ini yang sekaligus sebagai sumber data yakni meliputi usia, jenis kelamin, pendapatan perbulan, Luas lahan yang dimiliki, jumlah pohon karet perhektare. Maka agar lebih jelas penulis sudah menguraikannya dalam bentuk sebagai berikut :

1. Usia

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 Th	16	18.0	18.0	18.0
	31-40 Th	24	27.0	27.0	44.9
	41-50 Th	31	34.8	34.8	79.8
	51-60 Th	18	20.2	20.2	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Sumber : Data output SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat persentase usia dari responden dimana usia 41-50 tahun memiliki persentase tertinggi yaitu 34,8% kemudian di ikuti dengan usia 31-40 tahun dengan persentase 27% dan usia 51-60 tahun dengan persentase 20,2% serta yang terkecil yaitu persentase usia 20-30 tahun yang hanya 18%

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	64	71.9	71.9	71.9
	Perempuan	25	28.1	28.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Sumber : Data output SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai persentase paling tinggi yaitu sebesar 71,9% dari pada jenis kelamin perempuan yang hanya 28,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang bekerja sebagai petani karet adalah laki-laki.

3. Pendapatan

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Pendapatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp.500.000-1000.000	30	33.7	33.7	33.7
	Rp.1.500.000-2000.000	59	66.3	66.3	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Sumber : Data output SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat persentase pendapatan perbulan dari responden dimana pendapatan 1.500.000-2.000.000 memiliki persentase tertinggi yaitu 66,3% kemudian di ikuti dengan yang terkecil yaitu persentase penghasilan 5.00.000-1.000.000 yang hanya 33,7%.Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas petani karet sebagai responden mendapat pendapatan 1.500.000-.2.000.000 perbulannya.

4. Luas lahan

Tabel 4.4

Karakteristik responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki

Luas Lahan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0,5 Ha	29	32.6	32.6	32.6
	1 Ha	42	47.2	47.2	79.8
	1,5 Ha	10	11.2	11.2	91.0
	2 Ha	8	9.0	9.0	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Sumber: Output data SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat persentase luas lahan yang dimiliki oleh responden yaitu dimana luas lahan 1 Hektare (ha) memiliki persentase tertinggi yaitu 47,2% kemudian di ikuti dengan luas lahan 0,5 Hektare (ha) memiliki persentase 32,6% Kemudian di ikuti oleh luas lahan 1,5 Hektare dengan persentase 11,2% dan yang terkecil yaitu persentase luas lahan 2 Hektare (ha) yang hanya 9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani karet sebagai responden memiliki luas lahan sebesar 1 hektare.

5. Jumlah pohon karet

Tabel 4.5

Karakteristik responden berdasarkan jumlah pohon yang ditanam

Jumlah Pohon Karet					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	300-400 Pohon	28	31.5	31.5	31.5
	450-550 Pohon	13	14.6	14.6	46.1
	600-700 Pohon	44	49.4	49.4	95.5
	750-800 Pohon	4	4.5	4.5	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Sumber : Data output SPSS yang diolah tahun 2023

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat persentase jumlah pohon karet yang ditanam pada lahan yang dimiliki oleh responden yaitu dimana jumlah pohon karet dengan jumlah 600-700 memiliki presentase tertinggi yaitu 49,4% kemudian jumlah pohon karet 300-400 memiliki presentase 31,5% kemudian jumlah pohon 450-550 memiliki presentase 14,6% dan yang terkecil yaitu jumlah pohon karet 750-800 yang memiliki presentase 4,5%. Hal ini menunjukkan mayoritas petani karet menanam jumlah pohon sebanyak 600-700 pohon.

B. Deskripsi Distribusi Jawaban Responden Petani Karet Desa Moris Jaya.

1. Variabel Luas Lahan

Dalam variabel luas lahan terdapat 1 indikator pertanyaan yaitu pengaruh, adapun hasil penelitian dari jawaban responden terhadap pertanyaan pada variabel luas lahan yaitu :

Tabel 4.6

Tanggapan responden terhadap variabel luas lahan (X1)

Item Soal	JAWABAN VARIABEL X1										TOTAL SKOR	
	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	30	33,7%	48	53,9%	11	12,4%	0	0	0	0	89	100%
X1.2	19	21,3%	53	59,6%	17	19,1%	0	0	0	0	89	100%
X1.3	23	25,8%	48	53,9%	15	16,9%	3	3,4%	0	0	89	100%
X1.4	19	21,3%	60	67,45%	8	9,0%	2	2,2%	0	0	89	100%
X1.5	25	28,1%	45	50,6%	17	19,1%	2	2,2%	0	0	89	100%
X1.6	39	43,8%	42	47,2%	7	7,9%	1	1,1%	0	0	89	100%

Sumber : Data output SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju yang menunjukkan bahwa indikator luas lahan memiliki pengaruh yang turut dirasakan oleh petani.

Hal ini ditunjukkan pada indikator pernyataan pada X1.1 didominasi oleh responden menjawab Setuju sebanyak 53,9% kemudian jawaban sangat setuju 33,7% jawaban paling sedikit yaitu kurang setuju sebanyak 12,4% dan responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Pada indikator pernyataan X1.2 jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju sebanyak 59,6% kemudian sangat setuju 21,3% dan jawaban paling sedikit yaitu kurang setuju sebanyak 19,1% dan responden tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju pada indikator pernyataan ini.

Pada indikator pernyataan X1.3 didominasi responden menjawab setuju sebanyak 53,9% kemudian sangat setuju 25,8% kemudian kurang setuju sebanyak 16,9% jawaban paling sedikit adalah tidak setuju sebanyak 3,4% dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju pada indikator pernyataan ini. Pada indikator X1.4 didominasi oleh responden menjawab sangat setuju sebanyak 67,4% kemudian setuju dengan 21,3% kemudian kurang setuju 9,0% dan paling kecil tidak setuju sebanyak 2,2% dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada yang menjawab. Pada pernyataan X1.5 jawaban responden lebih didominasi oleh setuju 50,6% sangat setuju 28,1% tidak setuju 19,1% dan jawaban tidak setuju 2,2% dan yang terakhir pada indikator pernyataan X1.5 jawaban responden didominasi oleh setuju sebanyak 47,2% sangat setuju 43,8% kurang setuju 7,9% dan tidak setuju 1,1%.

2. Harga Komoditas Karet

Dalam variabel harga komoditas karet memiliki 2 indikator yaitu harga dan mutu adapun jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Tanggapan responden terhadap variabel harga komoditas karet (X2)

JAWABAN VARIABEL X2											TOTAL	
Item	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		SKOR	
Soal	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	5	5,6%	11	12,4%	24	27,0%	35	39,3%	14	15,7%	89	100%
X2.2	3	3,4%	63	70,8%	13	14,6%	8	9,0%	2	2,2%	89	100%
X2.3	6	6,7%	54	60,7%	24	27,0%	5	5,6%	0	0	89	100%
X2.4	14	15,7%	62	69,7%	8	9,0%	4	4,5%	1	1,1%	89	100%
X2.5	20	22,5%	58	65,2%	9	10,1%	1	1,1%	1	1,1%	89	100%
X2.6	19	21,3%	41	46,1%	27	30,3%	1	1,1%	1	1,1%	89	100%
X2.7	14	15,7%	45	50,6%	21	23,6%	6	6,7%	3	3,4%	89	100%

Sumber: Output SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dideskripsikan bahwa tanggapan responden terhadap indikator harga pada pernyataan X2.1 didominasi responden menjawab tidak setuju 39,3% kurang setuju 27% sangat tidak setuju 15,7% setuju 12,4% dan jawaban paling rendah Sangat setuju 5,6%.

Pada item X2.2 didominasi dengan responden menjawab Setuju 70,8% kurang setuju 14,6% 9,0% sangat setuju 3,4% dan paling sedikit sangat tidak setuju 2,2%. Kemudian pada item pernyataan X2.3 didominasi jawaban setuju 69,7% kurang setuju 27,0% setuju 6,7% dan tidak setuju 5,6%. Lalu pada item pernyataan X2.4 didominasi jawaban setuju 69,7% sangat setuju 15,7% kurang setuju 9,0% tidak setuju 4,5% sangat tidak setuju 1,1%.

Kemudian pada indikator mutu pada pernyataan X2.5 didominasi jawaban responden setuju 65,2% setuju 22,5% kurang setuju 10,1% tidak setuju 1,1% dan sangat tidak setuju 1,1%. Pada pernyataan X2.6 paling banyak responden menjawab setuju 46,1% kurang setuju 30,3% sangat setuju 21,3% tidak setuju 1,1% dan sangat tidak setuju 1,1%. Yang terakhir pada item pernyataan X2.7 responden paling banyak menjawab setuju 50,6% kurang setuju 23,6% sangat setuju 15,7% tidak setuju 6,7% dan paling sedikit sangat tidak setuju 3,4%.

3. Variabel Pendapatan Petani

Dalam variabel Pendapatan ada 1 indikator yaitu pengaruh pendapatan, adapun hasil tanggapan responden pada variabel ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Tanggapan Responden terhadap Variabel Pendapatan Petani (Y)

Item Soal	JAWABAN VARIABEL Y										TOTAL SKOR	
	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y1	3	3,4%	26	29,2%	30	33,7%	23	25,8%	7	7,9%	89	100%
Y2	3	3,4%	17	19,1%	48	53,9%	13	14,6%	8	9,0%	89	100%
Y3	22	24,7%	53	59,6%	8	9,0%	5	5,6%	1	1,1%	89	100%
Y4	17	19,1%	56	62,9%	15	16,9%	1	1,1%			89	100%
Y5	8	9,0%	52	58,4%	22	24,7%	3	3,4%	4	4,5%	89	100%
Y6	9	10,1%	47	52,8%	27	30,3%	3	3,4%	3	3,4%	89	100%
Y7	41	46,1%	44	49,4%	1	1,1%	3	3,4%			89	100%
Y8	51	57,3%	35	39%	3	3,4%					89	100%

Sumber: Output data SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa pada pernyataan Y1 jawaban responden paling banyak adalah kurang Setuju 33,7% setuju 29,2% tidak setuju 25,8% sangat tidak setuju 7,9% dan paling sedikit sangat setuju 3,4%. Pada pernyataan Y2 didominasi oleh jawaban kurang setuju 53,9% setuju 19,1% tidak setuju 14,6% sangat tidak setuju 9,0% serta sangat setuju 3,4%. Kemudian pada item pernyataan Y3 jawaban responden paling banyak pada setuju 59,6% sangat setuju 24,7% kurang setuju 9,0% tidak setuju 5,6% dan sangat tidak setuju 1,1%. Pada item Y4 didominasi oleh setuju 62,9% setuju 19,1% kurang setuju 16,9% tidak setuju 1,1%. Lanjut pada item Y5 didominasi responden menjawab setuju 58,4% kurang setuju 24,7% setuju 9,0% sangat tidak setuju 4,5% dan tidak setuju 3,4%. Pada item Y6 responden menjawab setuju 52,8% kurang setuju 24,7% sangat setuju 9,0% sangat tidak setuju 4,5% dan tidak setuju 3,4%. Item pernyataan pada Y7 responden menjawab setuju 49,4% sangat setuju 46,1% tidak setuju 3,4%

dan sangat tidak setuju 1,1% yang terakhir item pernyataan pada Y8 didominasi oleh responden menjawab sangat setuju 57,3% setuju 39,3% dan kurang setuju 3,4%.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan disimpulkan bahwa pada variabel Y responden banyak menjawab setuju atas setiap item pernyataan pada kuisisioner.

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Secara teori uji validitas dapat diukur dari korelasi product moment atau korelasi Pearson.⁷²

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Pada penelitian ini uji signifikan koefisien korelasi menggunakan r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi bivariate pearson pada program aplikasi SPSS. Dengan kriteria pengujian Jika $r_{hitung} > r_{table}$ (dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Apa bila $r_{hitung} < r_{table}$ (dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi secara singkat terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

Jumlah responden pada penelitian ini $N = 89$ dengan taraf signifikan 5% (0,05) dengan rumus $df = N-2$ ($df=89-2=87$)

⁷² S Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian (A. Nuryanto, Ed.)," Bandung: Alfabeta, 2007.

maka didapat r_{tabel} sebesar 0,176 yang dijadikan sebagai standar mengukur uji validitas pada penelitian. Berdasarkan analisis korelasi bivariate pearson yang dilakukan melakukan program aplikasi SPSS 25 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil uji validitas variabel luas lahan (X1)

No	Item Pernyataan	Nilai Korelasi R_{hitung}	R_{Tabel}	Keterangan
1	X1.2	0,640	0,176	Valid
2	X1.2	0,751	0,176	Valid
3	X1.3	0,741	0,176	Valid
4	X1.4	0,604	0,176	Valid
5	X1.5	0,638	0,176	Valid
6	X1.6	0,516	0,176	Valid

Sumber : Output data SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas. Maka dapat dilihat dalam penelitian ini terdapat 6 item pernyataan untuk variable independent luas lahan. Berdasarkan pada dari ke 6 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti dapat dikatakan valid, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Variabel Harga Komoditas Karet (X2)

No	Item Pernyataan	Nilai Korelasi R_{hitung}	R_{Tabel}	Keterangan
1	X2.1	0,454	0,176	Valid
2	X2.2	0,359	0,176	Valid
3	X2.3	0,549	0,176	Valid
4	X2.4	0,562	0,176	Valid
5	X2.5	0,440	0,176	Valid
6	X2.6	0,552	0,176	Valid
7	X2.7	0,708	0,176	Valid

Sumber : Output data SPSS tahun 2023

Berdasarkan tabel diketahui bahwa variabel Harga komoditas karet secara keseluruhan nilai korelasi (correlation person) bernilai positif dengan rhitung $>$ rtabel. Dengan demikian keenam butir pertanyaan variabel Harga komoditas karet (X2) dalam penelitian ini bersifat valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

No	Item Pernyataan	Nilai Korelasi R_{Hitung}	R_{Tabel}	Keterangan
1	Y1	0,582	0,176	Valid
2	Y2	0,624	0,176	Valid
3	Y3	0,330	0,176	Valid
4	Y4	0,247	0,176	Valid
5	Y5	0,608	0,176	Valid
6	Y6	0,543	0,176	Valid
7	Y7	0,573	0,176	Valid
8	Y8	0,480	0,176	Valid

Sumber : output data SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas. Maka dapat dilihat dalam penelitian ini terdapat 8 item pernyataan untuk variable independent promosi. Berdasarkan pada output SPSS Versi 25 dari ke 8 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti dapat dikatakan valid, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam variabel Pendapatan (Y) bersifat valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai) Reliabilitas tidak sama dengan validitas.

Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Uji reliabilitas adalah uji indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dapat diandalkan. Ini menunjukkan seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan dua kali atau lebih secara berurutan gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berulang kali. Sebuah survei dianggap dipercaya jika respons survei konsisten sepuluh atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner harus digunakan sebagai alat pengukur keandalan yang tinggi. Keandalan hanya dapat dihitung jika variabel dalam bentuk valid. Oleh karena itu kelayakan harus diperhitungkan terlebih dahulu sebelum menghitung reliabilitas agar pada saat kuesioner mengajukan pertanyaan tidak valid tidak perlu melanjutkan pengujian reliabilitas.⁷³

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Cronbach's alpha dengan menggunakan bantuan program SPSS. Secara umum suatu instrument dikatakan reliabilitas apabila koefisien Cronbach's alpha $> 0,60$ sedangkan apabila nilai Cronbach alpha $< 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa data peneliti belum dapat diandalkan untuk menjelaskan hasil penelitian.

⁷³ Sugiyono.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel-Variabel Penelitian

No	Variabel	Croanbachs Alpha	Realibility Alpha Coefficient (r krisis)	Keterangan
1	Luas lahan	0,758	0,60	Reliabel
2	Harga Komoditas	0,703	0,60	Reliabel
3	Pendapatan Petani	0,705	0,60	Reliabel

Sumber ; Output data SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat seluruh instrument dari variable yang diuji mempunyai croanbach"s alpha > 0,60. Dimana suatu variable dikatakan reliabel apabila Croanbachs Alpha > dari 0.60. jadi hasil pengujian reliabilitas berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa variable Luas lahan (X1), Harga komoditas karet (X2), Pendapatan petani dinyatakan reliebel atau memenuhi persyaratan.

3. Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi digunakan pada penelitian dengan jumlah variabel bebas lebih dari satu. Regresi linear berganda dapat menunjukkan bagaimana hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (x_1, x_2, \dots) dengan variabel terikat (Y).

Persamaan regresi linear berganda memiliki bentuk umum: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$. Di mana Y adalah variabel terikat; x_1, x_2, \dots, x_n adalah variabel bebas, a adalah konstanta, an b adlaag koefisien regresi. Adapun hasil regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.552	3.361		2.842	.006
	LuasLahan	.364	.125	.273	2.917	.005
	HargaKomoditas	.454	.102	.417	4.451	.000

a. Dependent Variable: PendapatanPetani

Sumber : Output data SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 9,552 + 0,364 (X_1) + 0,454 (X_2)$$

1. Besarnya nilai koefisien regresi β_1 adalah 0,364, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel luas lahan (x_1) maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,364.
2. Besarnya nilai koefisien regresi β_2 adalah 0,454, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel harga komoditas (x_2) maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,45.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik ini antara lain yaitu uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Jika asumsi tersebut dilanggar, misal model regresi tidak normal, terjadi multikolinearitas, terjadi heteroskedastisitas atau

terjadi autokorelasi. Maka hasil analisis regresi dan pengujian seperti uji t dan f menjadi tidak valid atau bias.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas penelitian ini adalah dengan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal⁷⁴. Berikut hasil uji normalitas penelitian ini yaitu:

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas Metode One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66711936
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.080
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : output data SPSS diolah tahun 2023

⁷⁴Ibid.

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (asym.sig 2-tailed) sebesar 0,064. Menurut teori V Wiratna Sujarweni nilai $>0,05$ signifikansi residualnya berdistribusi normal. Berdasarkan nilai signifikansi di atas hal ini menunjukkan data residual berdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorovsmirnov atau uji k-s layak untuk digunakan.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent dimana nilai tolerance $>$ dari 0,10 dan nilai VIF $<$ dari 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.552	3.361		2.842	.006		
1 LuasLahan	.364	.125	.273	2.917	.005	.902	1.109
1 HargaKomoditas	.454	.102	.417	4.451	.000	.902	1.109

a. Dependent Variable: PendapatanPetani

Sumber : Output data SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat hasil uji multikolinearitas Menunjukkan nilai tolerance variable luas lahan sebesar $0,902 > 0,10$ dan nilai tolerance variable harga komoditas sebesar $0,902 > 0,10$.

Selain itu dapat dilihat nilai VIF pada variable luas lahan sebesar $1,109 < 10$, dan nilai VIF variable harga komoditas sebesar $1,109 < 10$,hal ini menunjukkan nilai VIF yang dihasilkan dari uji tersebut masih berada pada nilai 1-10.Maka dapat ditarik kesimpulan dalam hasil uji multikolinearitas tidak terjadi adanya multikolinearitas antara variable independent dalam model regresi.

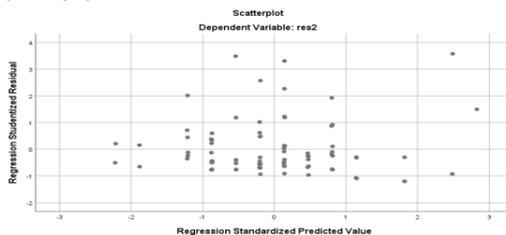
3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.Cara pengujiannya adalah dengan Uji Glejser.

Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual.Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi,dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua).

Dasar pengambil keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $>$ dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskidastisitas dalm model regresi. Sebaliknya,jika nilai signifikansi (Sig.) $<$ dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskidastisitas.



Gambar 4.1 Grafik Scartterplot

Dapat dilihat dalam grafik Scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik titik tidak berpola atau tidak beraturan dan tersebar secara acak,ehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak adanya gejala heterokidastisitas.Untuk memperkuat hasil dalam pengujian ini maka dari itu penelitian ini menggunakan uji statistic yaitu uji glesjer.

Tabel 4.16
Uji Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.385	2.423		1.810	.074
LuasLahan	-.001	.090	-.001	-.006	.995
HargaKomoditas	-.097	.073	-.149	-1.325	.189

a. Dependent Variable: res2

Sumber:Output data SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil dari uji heteroskidastisitas nilai sig. Luas lahan (X1) memiliki nilai sig. $0,995 > 0,05$ dan harga omoditas (X2) memiliki nilai sig. $0,189 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa semua koefisien parameter untuk variable independent memiliki nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskidastisitas

4. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi secara parsial (Uji t)

Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis:

- H_0 : Tidak ada pengaruh X_1 , X_2 secara parsial terhadap Y_3
 - H_a : Ada pengaruh X_1 , X_2 secara parsial terhadap Y_3
- Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima bila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
- H_0 ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)

Tabel 4.17
Hasil Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.842	0.006
	LuasLahan	2.917	0.005
	HargaKomoditas	4.451	0.000

Sumber: Output data SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Variabel Luas lahan (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan petani (Y). Hal ini karena nilai Signifikansi $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$). Pengaruhnya positif karena nilai koefisien positif.
- Variabel Harga Komoditas (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan petani (Y). Hal ini karena nilai Signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) berpengaruh positif.

b. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji serentak (uji f) yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh X_1, X_2 secara bersama-sama terhadap Y

Ha: Ada pengaruh X_1, X_2 secara bersama-sama terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan:

- Ho diterima bila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh) dan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima, artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variable independent secara simultan terhadap variable dependent.
- Ho ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh) dan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independent secara Bersama-sama dengan variable dependent.

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable independent dan variable Moderating secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini terdapat 2 model hasil uji F. Adapun hasil uji F model 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294.459	2	147.230	20.227	.000 ^b
	Residual	625.990	86	7.279		
	Total	920.449	88			

Sumber :output Data SPSS diolah tahun 2023

Sebelum menyimpulkan hipotesis, terlebih dahulu ditentukan nilai F_{tabel} berdasarkan signifikansi 5%. Berdasarkan pada tabel diatas diketahui $N_1=2$ dan $N_2=86$. maka yang diperoleh F_{tabel} sebesar 3,955. Dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 20,227. Maka hal ini berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $20,227 > 3,955$. Jadi berdasarkan hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan dan harga komoditas karet terhadap pendapatan petani.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh dari variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Adapun ciri-ciri dari R^2 adalah sebagai berikut :

- a) Bersarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$
- b) Nilai nol (0) menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen
- c) Nilai satu (1) menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁷⁵

⁷⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).

Tabel 4.19
Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.997	.00531

- a. Predictors: (Constant), Harga Komoditas, Luas Lahan
Sumber: Output data SPSS diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada model 1 yaitu sebesar 0,997 atau 99,7% dari hasil nilai R^2 dapat diinterpretasikan dan dapat disimpulkan bahwa faktor luas lahan dan harga komoditas karet dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani.

D. Pembahasan Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan harga komoditas terhadap pendapatan petani. Pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu luas lahan, harga komoditas karet dan variabel dependen yaitu pendapatan petani. Total responden pada penelitian ini adalah sebanyak 89kk yang berprofesi sebagai petani di Desa Moris Jaya yang terdiri dari 71,9% laki-laki dan 28,1% perempuan.

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Lahan (land) merupakan suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas.

Lahan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang tersusun atas berbagai komponen. Komponen-komponen ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu (1) komponen struktural yang sering disebut karakteristik lahan; dan (2) komponen fungsional yang sering disebut kualitas lahan. Kualitas lahan merupakan sekelompok unsur-unsur lahan yang menentukan pada tingkat

kemampuan dan kesesuaian lahan bagi macam pemanfaatan tertentu. Lahan sebagai suatu sistem mempunyai komponen-komponen yang terorganisir secara spesifik dan perilakunya menuju kepada sasaran-sasaran tertentu. Komponen-komponen ini dapat di pandang sebagai sumberdaya dalam hubungannya dengan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya⁷⁶

Tanah sebagai faktor produksi merupakan pabrik pertanian yaitu tempat di mana produksi berlangsung dan sumber hasil produksi diungkapkan. Faktor produksi negara memiliki posisi yang paling penting. Hal ini terlihat dari besarnya ganti rugi yang diterima negara dibandingkan dengan faktor lain atau dapat dikatakan besar kecilnya produksi pertanian sebagian dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan petani. Luas lahan pertanian akan menjadi mempengaruhi ruang lingkup bisnis, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi atau kegagalan bisnis di bidang pertanian. Dari segi efisiensi, semakin luas areal budidaya maka semakin tinggi pula output dan keuntungan perunit

Dari pengertian bahwasanya lahan memiliki peran yang sangat penting dalam pertanian dan merupakan sumber daya alam yang harus ada atau dimiliki oleh para petani terutama petani karet yang membutuhkan lahan cukup luas untuk media tanamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani di Desa Moris Jaya. Dan Hasil penelitian terhadap pengaruh variabel luas lahan terhadap pendapatan petani ditemukan hasil bahwa t_{hitung} dengan nilai 0,917 dengan nilai signifikansi 0.005, keputusan H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

⁷⁶ Suratman Worosuprojo, "Pengelolaan Sumberdaya Lahan Berbasis Spasial Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia," *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Pada Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2007.*

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Aisyah dan Asriani Yunus yang berjudul “Dampak luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani”. Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan yang diperoleh petani.

2. Pengaruh Harga Komoditas Terhadap Pendapatan Petani

Harga adalah merupakan suatu nilai uang yang ditentukan oleh perusahaan sebagai imbalan barang atau jasa yang diperdagangkan dan sesuatu yang lain yang diadakan suatu perusahaan guna memuaskan keinginan pelanggan. Harga berfungsi sebagai sebuah mekanisme ekonomi dengan memakai penawaran yang bisa didistribusikan di antara pelanggan di pasar. Hal itu juga bertindak sebagai indikator tentang sejauh mana penawaran diminta dan sejauh mana hal itu disediakan atau tersedia.

Komoditas adalah sebuah barang atau produk yang dapat diperdagangkan. Tentu saja tujuan dari jual beli komoditas adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, pengertian komoditas adalah barang dagangan pokok, komersial komoditas, yang dapat diklasifikasikan menurut kualitas menurut standar internasional. Para ahli mengatakan bahwa konsep komoditas adalah benda berwujud yang mudah diperdagangkan, dapat dipindah tangan, dapat disimpan untuk jangka waktu tertentu, dan dapat ditukar dengan produk lain yang sejenis. Kebanyakan produk yang didapatkan dari sebuah hasil pertanian bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Karet merupakan salah satu komoditas terbesar Indonesia setelah minyak sawit, dan 85% produksinya dilakukan oleh petani kecil. Karet terdiri dari polimer senyawa organik isoprena, senyawa organik lainnya dan air. Karet alam merupakan komoditas strategis karena arealnya sangat luas (3,1 juta ha), sebagai sumber pendapatan dan lapangan kerja yang

memberikan jaminan bagi lebih dari 10 juta penduduk Indonesia, dan merupakan salah satu sumber devisa terbesar, serta sebagai pelestari lingkungan. Namun sangat disayangkan harga karet terus menerus berfluktuasi yang terkadang rendah dan terkadang tinggi namun kebanyakan harga karet lebih banyak cenderung dengan harga yang rendah yang juga dapat mempengaruhi pendapatan petani karet itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga komoditas karet terhadap pendapatan petani berdasarkan hasil analisis uji analisis statistik menunjukkan bahwa variabel harga komoditas karet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani, pengaruh yang dihasilkan yaitu pengaruh positif bagaimana dapat dilihat dari t_{hitung} variabel harga komoditas dengan nilai 4,451 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima karena terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara harga komoditas karet terhadap pendapatan petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Ratna Sari, Agus Raikhan dan Susilo yang mengatakan bahwasanya luas lahan berpengaruh parsial dan signifikan terhadap pendapatan petani.

3. Pengaruh Luas Lahan dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional dan termasuk perekonomian daerah, karena sektor pertanian berperan sebagai pemasok pangan bagi ketahanan pangan masyarakat, sebagai sarana pengentasan kemiskinan, sebagai pemberi kerja dan sebagai sumber penghasilan. penghasilan

Pendapatan seorang petani adalah perbedaan antara pendapatan dan semua biaya, yaitu. Pendapatan meliputi pendapatan kotor atau pendapatan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor atau pendapatan total adalah nilai total dari produksi barang pertanian sebelum dikurangi biaya produksi.

Pendapatan usaha tani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur faktor produksi (tanah, modal, tenaga kerja) penggunaan kredit dan pengumpul.

Besar kecilnya pendapatan seseorang mempengaruhi kebutuhannya. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi pula kebutuhannya. Di sisi lain, orang yang memiliki penghasilan rendah biasanya memiliki kebutuhan yang lebih sedikit. Pendapatan merupakan faktor kunci perekonomian keluarga, karena semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar pula daya belinya. Sebaliknya, jika pendapatan seseorang menurun, maka kemampuannya untuk membeli atau menggunakan jasa juga menurun.

Hasil uji statistika secara parsial menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan harga komoditas karet memiliki pengaruh secara parsial dengan nilai pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian ini juga menguji pengaruh variabel luas lahan dan harga komoditas karet secara simultan dengan hasil yang menunjukkan bahwa dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 20,227. Maka hal ini berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $20,227 > 3,955$. Hal ini berarti H_a diterima dan dinyatakan bahwa variabel luas lahan dan harga komoditas karet secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dengan tingkat pengaruh sebesar 0,997 atau 99,7% dari hasil nilai R^2 yang berarti sangat besar pengaruhnya terhadap pendapatan petani karet di Desa Moris Jaya.

4. Pengaruh Luas Lahan dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan secara simultan dan signifikan antara variabel luas lahan dan harga komoditas karet terhadap pendapatan petani di Desa Moris Jaya.

Lahan secara umum adalah sebidang tanah yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia dan untuk memenuhi kebutuhan hidup, bagi petani sendiri lahan merupakan komponen utama yang dimiliki karena secara langsung dan petani membutuhkan lahan yang cukup untuk dapat dimanfaatkan sebagai media tanam seperti tanaman pangan ataupun tanaman yang dapat diambil hasilnya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Tanaman yang ditanam pun tidak semata-mata hanya dirawat dengan baik oleh petani kemudian dapat tumbuh subur dan bermanfaat namun semua itu juga pastinya adalah atas izin Allah baik dari tanah yang subur maupun perkembangan tanaman yang ditanam. Dengan usaha sebaik mungkin dalam merawat tanaman dan lahan yang dimiliki tidak merusaknya dan tidak menggunakannya untuk hal yang dilarang oleh Allah maka Allah juga senantiasa akan memberikan hasil yang baik atas usaha yang telah dilakukan dan tanaman maupun tanah yang dimiliki dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan selebihnya untuk orang lain.

Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 58 sebagai berikut :

(وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا
كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ □ ٥٨)

Artinya :

“Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (Qs. Al-A'raf :58)

Berdasarkan ayat alquran diatas dijelaskan lagi bahwasannya tanpa seizin Allah belum tentu tanah yang kita miliki itu subur dan dapat ditanami tanaman yang tumbuh subur bahkan dapat sebaliknya jika Allah tidak mengizinkan untuk tanah dan tanaman itu tumbuh subur maka tanah itu tidak memiliki manfaat dalam bidang pertanian kecuali dimanfaatkan dalam bidang lain, karena jika tanah yang subur dan luas dapat menumbuhkan tanaman yang subur petani juga akan

mendapatkan hasil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di tingkat wilayah adalah jumlah industri, dan proporsi lahan sawah terhadap luas wilayah. Sedangkan faktor yang mempengaruhi konversi lahan di tingkat petani dipengaruhi oleh tingkat umur, luas lahan, lama pendidikan, dan pengalaman bertani.

Konversi lahan merupakan suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain misalnya ke non pertanian. Luas lahan juga merupakan faktor yang penting untuk dijaga diakarenakan banyaknya alih fungsi lahan dan konversi lahan saat ini dapat membuat petani kekurangan lahan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup dan menjadikan lahan sebagai non pertanian oleh pemerintah dan mengurangi pendapatan bagi petani.

Selain luas lahan adapun harga yang dapat mempengaruhi pendapatan petani, harga merupakan Harga adalah suatu nilai uang yang ditentukan oleh perusahaan sebagai imbalan barang atau jasa yang diperdagangkan dan sesuatu yang lain yang diadakan suatu perusahaan guna memuaskan keinginan pelanggan. Harga jual adalah harga yang dibebankan kepada konsumen yang nilainya diperoleh dengan menjumlahkan biaya produksi, biaya non produksi dan juga keuntungan yang diinginkan pemilik perusahaan.

Dalam konsep Islam prinsip yang terpenting adalah harga ditentukan berdasarkan keseimbangan penawaran dan permintaan serta keadilan ekonomi dengan memperhatikan kepentingan para pihak pasar. Islam memberikan kebebasan dengan harga yang berarti segalanya konsep harga yang muncul dalam transaksi jual-beli diperbolehkan dalam ajaran Islam selama tidak ada dalil yang menentangnya, dan selama harga ini didasarkan pada keadilan dan konsensus penjual dan pembeli.

Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, yaitu ketika harga produk yang terlalu mahal dapat menyebabkan ketidakhadirannya laris manis dan sebaliknya, kalau jual terlalu

murah, Harga pemasok atau pemasar mempengaruhi pendapatan atau penjualan yang diterima atau bahkan kerugian yang diterima dengan keputusan tersebut harga jual tidak diperhitungkan yang benar.

Menurut Jumhur, para ulama sepakat bahwa Islam mendukung mekanisme pasar bebas yang tinggi, maka hanya dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menerapkan kebijakan penetapan harga. Prinsip Kebijakan ini bertujuan untuk mengupayakan harga yang wajar, harga normal, atau dengan harga pasar. Islam menjual kedua barang tersebut dan jasa, yaitu standar, etika agama dan kemanusiaan menjadi fondasi pasar Islam murni.⁷⁷

Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa harga yang adil adalah harga yang setara. Artinya harga itu harus senilai dengan barang yang diperjualbelikan dan alat tukar yang diberikan harus seharga dengan barang yang dibeli kemudian dilanjutkan dengan serah terima yang sah dan disertai saling ridha meridhai, maka terjadilah keadilan harga. Ibnu Taimiyah selalu merujuk pada Al-Quran sebagai sumber hukum utama dalam menetapkan harga. Adapun ayat yang menjadi rujukan Ibnu Taimiyah dalam menetapkan harga adalah surat An-nisa ayat 29 (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا) (٢٩

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”* (Q.S An-nisa:29)

Berdasarkan ayat diatas mengandung beberapa kesimpulan yaitu ;

1. Harga pokok jual beli yang halal adalah kenikmatan bersama antara penjual dan pembeli. Penipuan atau ketidakadilan adalah hal-hal yang dilarang.

⁷⁷ Yusuf Qardhawi, “Norma Dan Etika Bisnis Islam,” *Alih Bahasa Zainal Arifin (Jakarta: Gema Insani, 1999), H 189 (1999).*

2. Segala sesuatu yang ada di dunia termasuk perdagangan dan barang simpanan di dalamnya adalah sesuatu yang tidak abadi maka itu harus membuat manusia orang yang cerdas untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di akhirat lebih baik dan terakhir.
3. Kebanyakan jenis perdagangan memakan harta dengan batil. Itulah mengapa membatasi nilai suatu barang dan membuat harganya sesuai dengan ukurannya berdasarkan keadilan hampir tidak mungkin. Karena itu harus toleran dan saling menyetujui.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT sangat melarang adanya kecurangan yg menyebabkan kerugian pada kegiatan perniagaan. Ini sejalan menggunakan pemikiran Ibnu Taimiyah, beliau sangat menentang subordinat harga antara pembeli atau penjual yg tidak tahu harga sebenarnya yang berlaku pada pasar. Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa “seorang penjual tak diperbolehkan menetapkan harga diatas harga biasanya pada rakyat yang tak menyadari harga pasar, Penjual harus menjual dagangannya pada taraf harga yang umum atau harga yg mendekatinya”. Penjual tidak boleh membebankan harga tinggi kepada pembeli yang tidak mengetahui harga pasar yang berlaku. Ibnu Taimiyah juga melarangnya pemerintah mengintervensi untuk menetapkan harga pada saat harga berada di pasar secara alami beroperasi sesuai dengan kekuatan penawaran dan permintaan.⁷⁸

Volume kontrol harga dalam konsep ekonomi Islam menggali dengan alasan. Jika alasannya murni perubahan permintaan dan persetujuan, maka cara pengendaliannya adalah dengan intervensi di pasar, sedangkan alasannya adalah distorsi permintaan dan harga yang bekerja dengan bersih sehingga cara mengelolanya sudah selesai. Penghapusan distorsi melibatkan harga untuk mengembalikan harga dalam kondisi asli atau harga yang setara. Intervensi pasar dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabat yaitu melalui sisi supply dan demand.

⁷⁸ Ibn Taimiyah, “Al-Hisbah Fi Al-Islam,” *Cairo: Dar Al Sha'b*, 1976.

Dalam kegiatan ekonomi tidak boleh ada pihak yang dirugikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 279:

(فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (٢٧٩)

Artinya : *“Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”* (QS.An-Nisa:279)

Islam menuntut bertindak adil dan berbuat baik di mana keadilan harus datang sebelum berbuat kebajikan, di dalam premis dasar bisnis adalah menentukan kualitas dan ukuran (dimensi dan berat). Adil untuk berada di sekitar karena itu akan membuat seseorang tidak adil dikhianati dalam kehidupan dunia. Karena dalam bisnis Islam melarang kecurangan bahkan untuk memperkenalkan keadaan yang mungkin menciptakan keraguan yang dapat menyesatkan atau menipu (gharar).

Dalam pandangan Islam, penghasilan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah. Kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana di dunia dan bahkan hukuman di akhirat, harta halal membawa berkah bagi dunia dan setelah itu membawa keamanan diakhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-nahl ayat 114 yang berbunyi :

(فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (١١٤)

Artinya : *“Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”.*

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa kategori pendapatan dalam islam yaitu pertama adalah halal, dalam hal

ini Allah telah mengaturnya di beberapa surat dalam al-quran dan hadist bahwasanya pendapatan yang utama adalah halal dalam hal mendapatkannya mauapun dalam mengaturnya. Kriteria kedua adalah *thayyib* (baik dan bergizi). tidak berbahaya bagi tubuh dan pikiran.

Nilai-nilai Islam sangat erat kaitannya dukungan dalam kehidupan keluarga Muslim. Oleh karena itu harus dipahami bahwa proses kegiatan ekonomi harus didasarkan pada legalitas halal dan Haram. Tentang produktivitas (kerja), hak untuk berpikir, konsumsi, transaksi, investasi.

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan bahwasanya luas lahan yang dimiliki dalam konsep islam juga dapat menentukan pendapatan yang diperoleh dengan usaha yang baik dan halal serta izin allah maka luas lahan yang dimiliki dapat bermanfaat dengan baik dan dapat menghasilkan keuntungan dan pendapatan yang halal untuk memenuhi kebutuhan hidup secara halal begitupun harga, harga jual sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima namun keadilan harga yang adil harus diutamakan dalam islam dimana tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti menguntungkan salah satu pihak saja. Setelah keadilan diterapkan maka pendapatanpun juga harus dengan cara yang halal dan baik dalam mendapatkannya serta tidak ada yang mengandung unsur haram dan *gharar* serta pendistribusian harga yang baik secara islam. Konsep distribusi pendapatan menurut pandangan islami adalah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidakhanya beredar diantara golongan tertentu saja. Mekanisme distribusi kekayaan dalam Islam diantaranya melalui mekanisme ekonomi yaitu jual beli, kemudian melalui mekanisme non-ekonomi yaitu zakat, infak, sedekah, wakaf, warisan, hadiah, dan hibah.

Setelah diuraikan dari luas lahan dan harga komoditas dan pendapatan secara islam maka dapat disimpulkan bahwa Luas lahan dan harga komoditas berpengaruh positif bagi petani karet di Desa Moris Jaya dengan pekerjaan sebagai petani karet yang

merupakan pekerjaan halal untuk dilakukan para petani juga mendapatkan harga yang adil namun keadaan harga yang masih berfluktuasi membuat pendapatan mereka terkadang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup yang semakin berjalannya waktu semakin berubah dalam hal harga maupun kualitas produk yang mereka butuhkan sehingga mereka menambah pendapatan mereka dengan usaha lainnya.

Namun dalam hal pendapatan yang mereka hasilkan semua jauh dari penghasilan yang mengandung keharaman dan gharar semua yang mereka dapatkan murni halal dari hasil penjualan getah karet dengan harga jual yang mereka terima. pendapatan yang dimiliki petani karet dapat didistribusikan secara halal dalam Islam seperti mereka tetap mematuhi kewajiban-kewajiban Islam seperti zakat, sedekah, hibah dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani Desa Moris Jaya Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh pada nilai T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} Yaitu $2,917 > 1,662$ dengan nilai Signifikansi $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$).
2. Harga komoditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani Desa Moris Jaya. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh pada nilai T_{hitung} sebesar 4,451 yang artinya nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $4,451 > 1,662$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) berpengaruh positif.
3. Luas lahan dan harga komoditas karet berpengaruh positif secara simultan dibuktikan dengan hasil uji signifikansi simultan (uji F) nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 20,227 Maka hal ini berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $20,227 > 3,955$.
4. Pengaruh antara luas lahan dan harga komoditas terhadap pendapatan ditinjau dalam perspektif ekonomi memiliki hasil yang positif bahwasanya pendapatan yang diperoleh petani karet di Desa Moris Jaya jauh dari hasil pendapatan yang mengandung unsur haram maupun gharar dan dengan pendistribusian yang tepat sesuai ajaran islam.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat diberikan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk para petani diharapkan untuk lebih memperhatikan kembali mutu produk dan faktor produksi pohon karet agar mendapat hasil maksimal sesuai harapan dan terus berusaha

serta tidak melakukan kecurangan untuk menghasilkan penghasilan tambahan dari hal yang haram.

2. Diharapkan kepada pemerintah untuk efisien dalam pendistribusian getah karet dan membantu kenaikan harga karet agar tidak terus menerus berfluktuasi dan berada di harga rendah agar para petani juga merasakan kepuasan atas hasil yang sudah mereka dapatkan dari apa yang sudah mereka kerjakan.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini atau mencari faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani baik secara konvensional maupun dalam tinjauan ekonomi Islam. Dan juga diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa mencantumkan keluhan-keluhan yang dirasakan para petani dalam hal pendapatan dan faktor-faktor lain yang mungkin belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

RUJUKAN BUKU

- Arifin, Imamul. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. PT Grafindo Media Pratama, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. "Pendekatan Penelitian." Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Baso Iping, S E. "Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian." *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis* 145 (2021)
- Burhan, Imron, Nurul Afifah, and Sri Nirmala Sari. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Damayanti, Maharani Lutfiah. "Teori Produksi." *Teori Produksi*, 2020, 1–15.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia, 2021.
- Rahmadi, Rahmadi. "Pengantar Metodologi Penelitian." Antasari Press, 2011.
- Rosyidi, Suherman. "Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro," 2019.
- Rozalinda, Ekonomi Islam, M Ag, and Ekonomi Islam. "Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi." *Jakarta: Rajawali Pers*, 2014.
- Sadono, Sukirno. "Teori Pengantar Mikro Ekonomi." *Jakarta: Penerbit PT. Raja*, 2005.
- Sugiyono, Prof. "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." *Bandung: Alfabeta* 28 (2015): 1–12.
- Taimiyah, Ibn. "Al-Hisbah Fi Al-Islam." *Cairo: Dar Al Sha'b*, 1976.
- Tanzeh, Ahmad. "Pengantar Metode Penelitian." Yogyakarta: teras, 2009

RUJUKAN JURNAL

- Abdurahman, Maman, Ating Somantri, and Sambas Ali Muhidin. "Dasar-Dasar Metode Statistik Untuk Penelitian," 2011.
- Abokyi, Emmanuel, Dirk Strijker, Kofi Fred Asiedu, and Michiel N Daams. "The Impact of Output Price Support on Smallholder Farmers' Income: Evidence from Maize Farmers in Ghana." *Heliyon* 6, no. 9 (2020): e05013.
- Akbar, Muhammad Fikri, and Muhammad Iqbal Fawwaz. "THE EFFECT OF RICE FIELD AREA, LAND OWNERSHIP STATUS, AND RELIGIOSITY ON RICE FARMERS' INCOME IN PUJON DISTRICT." *International Journal On Advanced Technology, Engineering, And Information System (Ijateis)* 1, no. 1 (2022): 11–24.
- Ambarita, Jerry Paska, and I Nengah Kartika. "Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutan Kabupaten Jembrana." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4, no. 7 (2015): 44553.
- Andilan, Jakline, Daisy S M Engka, and Jacline I Sumual. "Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (KOPRA) Di Kecamatan Talawaan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 6 (2021).
- Arifin, Imamul. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. PT Grafindo Media Pratama, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. "Pendekatan Penelitian." Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Astari, Ni Nyoman Tri, and Nyoman Djinar Setiawina. "Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja Dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung." *J. Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5, no. 7 (2016): 2211–30.
- Bayu Adrio F, M. "Harga, Pembentukan Harga Dan Keseimbangan Pasar." *Universitas Muhammadiyah*, no. 191020700082 (2016): 1–23.

- Burhan, Imron, Nurul Afifah, and Sri Nirmala Sari. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Cahyono, S Andy, Nur Ainun Jariyah, and Yonky Indrajaya. "Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus Di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah." *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* 3, no. 2 (2006): 147–59.
- Chintia, Rizka Angelina, and Rian Destiningsih. "Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Semarang." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 27, no. 2 (2022): 244–58. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i2.4948>.
- Chonani, Siti Hardiyanti, Fembriarti Erry Prasmatiwi, and Hurip Santoso. "Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur: Pendekatan Fungsi Produksi Frontier." *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science* 2, no. 2 (2014): 95–102.
- Daini, Ratna, Iskandar Iskandar, and Mastura Mastura. "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah." *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research* 2, no. 2 (2020): 136–57. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i2.940>.
- Damayanti, Maharani Lutfiah. "Teori Produksi." *Teori Produksi*, 2020, 1–15.
- Danil, Mahyu. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen." *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh* 4, no. 7 (2013): 9.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia, 2021.
- Dia, Halimah S, and Rahmad Solling Hamid. "Peran Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Luas Lahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani." *Jesyia* 6, no. 1 (2023): 479–91. <https://doi.org/10.36778/jesyia.v6i1.934>.

EKONOMETRIKA, BAHAN AJAR, and AGUS T R I BASUKI. “UJI MULTIKOLINEARITAS DAN PERBAIKAN MULTIKOLINEARITAS,” n.d.

Femenia, Fabienne. “A Meta-Analysis of the Price and Income Elasticities of Food Demand.” *German Journal of Agricultural Economics* 68, no. 670-2022–357 (2019): 77–98.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.

———. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23,” 2016.

Ghozali, M Lathoif. “Ibn Hazm Dan Gagasan Ushul Fiqh Dalam Kitab Al Ihkam Fi Ushul Al Ahkam.” *Jurnal Hukum Islam* 1, no. 1 (2009): 21–27.

Habiburrahman, Habiburrahman. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Desa Kali Cinta Kotabumi Lampung.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 13, no. 1 (2022): 69–81.

Hadawiyah, Nurul Rabiah Al. “Pemikiran Abu Yusuf Tentang Keuangan Publik Dan Relevansinya Di Indonesia.” IAIN PAREPARE, 2022.

Ifhadiyanti, Nurul. “Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam,” 2022.

Indrianawati, Entika, and Yoyok Soesatyo. “Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2015): 214–26.

Isfrizal, Isfrizal Unknown, and Bobby Unknown Rahman. “PENGARUH LUAS LAHAN PERSAWAHAN, MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAWAH PADA KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA.” *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan (JAKTABANGUN)* 4, no. 1 (2018).

- Juswadi, Juri, and Pandu Sumarna. "Elastisitas Transmisi Harga Komoditas Buah Pepaya Di Kabupaten Indramayu Jawa Barat." *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian* 10, no. 2 (2022): 259–62.
- Kambali, Muhammad, and STAI Al-Azhar Menganti Gresik. "Konsep Kepemilikan Dan Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam." *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2021): 126–50.
- Kotler, Philip, and Gary Armstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Vol. 1. Jilid, 2008.
- Likert, Rensis. "A Technique for the Measurement of Attitudes." *Archives of Psychology*, 1932.
- Maryani, Fitri, Noprizal Noprizal, and Rahman Arifin. "Faktor-Faktor Penambang Emas Melakukan Kegiatan Usaha Ilegal Perspektif Maqashid Syari'ah." IAIN CURUP, 2022.
- Maulana, Asril. "Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operasional Pada Pt. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (Pt. Kpb Nusantara)." Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018.
- Munandar, Aries, and Cut Putri Mellita Sari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Usaha Tambak Ikan Di Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 2, no. 1 (2019): 51–62.
- Muslimin, Supriadi, Zainab Zainab, and Wardah Jafar. "Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.37146/ajie.v2i1.30>.
- Nasution, Mustafa Edwin. "Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam," 2017.
- Nursandy, Michell Rinda. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape Di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso," 2013.

- Oktavia, Fetrina, Sigit Ismawanto, and Afdholiatu Syafoah. "KARAKTERISASI POTENSI GENETIK PROGENI F1 HASIL PERSILANGAN TETUA BETINA SBW 2020 DENGAN ENAM KLON TETUA JANTAN." *Jurnal Penelitian Karet*, 2022, 1–14.
- Pradana, Dedhy, Syarifah Hudayah, and Rahmawati Rahmawati. "Pengaruh Harga Kualitas Produk Dan Citra Merek BRAND IMAGE Terhadap Keputusan Pembelian Motor." *Kinerja* 14, no. 1 (2018): 16. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2445>.
- Pradnyawati, I Gusti Ayu Bintang, and Wayan Cipta. "Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2021): 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>.
- Prasetio, Ari. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan." *Management Analysis Journal* 1, no. 1 (2012).
- Pujihastuti, Isti. "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian." *CEFARS: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah* 2, no. 1 (2010): 43–56.
- Putri, Lucky Riana. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta." *Cakra Wisata* 21, no. 1 (2020).
- Qardhawi, Yusuf. "Norma Dan Etika Bisnis Islam." *Alih Bahasa Zainal Arifin (Jakarta: Gema Insani, 1999), H 189 (1999)*.
- Rahmadi, Rahmadi. "Pengantar Metodologi Penelitian." Antasari Press, 2011.
- Rosalia, Mira. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur," 2020, 1–92.
- Rosyidi, Suherman. "PENGANTAR TEORI EKONOMI: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro," 2019.
- Rozalinda, Ekonomi Islam, M Ag, and Ekonomi Islam. "Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi." *Jakarta: Rajawali Pers*, 2014.

- Rusman, Muh Al Aswar. "PENGARUH HARGA INPUT PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH IRIGASI DI KECAMATAN BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA PROVINSI SULAWESI SELATAN." *AgriMu* 3, no. 1 (2023).
- Sadono, Sukirno. "Teori Pengantar Mikro Ekonomi." *Jakarta: Penerbit PT. Raja*, 2005.
- Santi, Ni Wayan Ari, Iyus Akhmad Haris, and I Nyoman Sujana. "Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, no. 1 (2019): 116–28.
- Saputra, INAF, and I Gede Wardana. "Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu Dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan." *E-Jurnal EP Unud* 7, no. 9 (2018): 2038–20170.
- Saraswati, Made Laksmi, Ari Pradhanawati, and Wahyu Hidayat. "Pengaruh Desain Produk, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Kampung Batik Wiradesa, Kabupaten Pekalongan." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 4, no. 2 (2015): 137–46.
- Sari, Linda Ratna, and Agus Raikhani. "Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah." In *NiCMA: National Conference Multidisciplinary*, 1:497–507, 2021.
- Setiawan, Nugraha. "Diklat Metodologi Penelitian Sosial." *Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional Daftar*, 2005, 25–28.
- Sitanggang, Rosdi. "TA: PENGENDALIAN MUTU KARET SIR 3L (HIGH GRADE) PADA PABRIK PENGOLAHAN CRUMB RUBBER DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII UNIT WAY BERULU." *Politeknik Negeri Lampung*, 2022.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Sugiyono, Prof. "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." *Bandung: Alfabeta* 28 (2015): 1–12.

- Sugiyono, S. "Statistika Untuk Penelitian (A. Nuryanto, Ed.)." *Bandung: Alfabeta*, 2007.
- Sukirno, Sadono. "Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan," 2006.
- Susilo, Agus, and Abd Adzim. "Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah: Studi Kasus Di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk." *Journal of Public Power* 3, no. 1 (2019): 12–29.
- Suyono, Nanang Agus, Rifki Rifki, and M Elfan Kaukab. "Pengaruh Harga Jual, Luas Lahan, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar." *JEP emas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)* 1, no. 2 (2022): 18–27.
- Taimiyah, Ibn. "Al-Hisbah Fi Al-Islam." *Cairo: Dar Al Sha 'b*, 1976.
- Tanzeh, Ahmad. "Pengantar Metode Penelitian." Yogyakarta: teras, 2009.
- Wahab, Wirdayani, and Putra Pamungkas. "Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada KUD Cinta Damai Di Kecamatan Tapung Hilir." *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review* 10, no. 1 (2019): 106–19.
- Waruwu, Ilda Budi Lestari, and Zulkarnain Lubis. "Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat." *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis* 4, no. 1 (2022): 45–56. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v4i1.1200>.
- Wayan Dithania Kresta Dewi, Ni, and Made Suyana Utama. "Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Dan Harga Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Pendahuluan* 11, no. 9 (2021): 3444.

- Worosuprojo, Suratman. "Pengelolaan Sumberdaya Lahan Berbasis Spasial Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia." *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Pada Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2007.*
- Yuliara, I Made. "Regresi Linier Berganda." *Denpasar: Universitas Udayana, 2016.*
- Yunus, Asriani. "Menyorot Relasi Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies) 6, no. 2 (2019): 152–70.*

LAMPIRAN

LAMPIRAN KUISIONER PENELITIAN

KUISIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN DAN HARGA
KOMODITAS KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada petani karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar
Agung, Kabupaten Tulang Bawang)

Terimakasih atas partisipasi anda untuk menjadi salah satu responden dalam pengisian kuisisioner/angket penelitian ini yang dilakukan oleh :

Nama : Dewi Nursinta Wati

NPM : 1951010309

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Untuk memenuhi tugas penyelesaian Skripsi Program Sarjana (S1) saya harap anda dapat menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar ataupun salah semua sudah sesuai dengan kode etik penelitian dan Peneliti menjamin kerahasiaan semua data. Ketersediaan anda dalam membantu mengisi kuisisioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. akhir kata saya sampaikan terimakasih atas kerjasamanya.

Petunjuk pengisian

Isilah angket dibawah ini dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara berilah tanda Ceklis pada bagian yang terdapat pilihan yang telah tersedia

Identitas Responden

- Nama :
- Alamat (Dusun/Rk) :
- Umur : 20-30 Tahun
- 31-40 Tahun
- 41-50Tahun
- 51-60 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Perempuan
- Pendapatan per bulan : Rp.500.000-Rp.1.000.000
- Rp.1500.000-Rp.2.000.000
- Rp.2.500.000-Rp.3.000.000
- Luas lahan : Hektar
- Jumlah Pohon Karet : /Ha

Keterangan :

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- KS : Kurang Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

Variabel Luas Lahan (X1)

No	Pernyataan Luas Lahan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1	Luas lahan yang saya miliki menentukan pendapatan					
2	Semakin besar luas lahan maka semakin besar pendapatan					
3	Apabila luas lahan sempit maka pendapatan akan menurun					
4	Luas lahan mempengaruhi biaya produksi					
5	Pendapatan petani ditentukan oleh luas lahan yang dimiliki					
6	Lahan merupakan sumber daya utama pada usaha tani					

Variabel Harga (X2)

No	Pernyataan Harga	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1	Harga karet saat ini sudah sesuai dengan hasil yang diinginkan dan sudah sesuai dengan kebutuhan					
2	Adanya produk alternatif seperti munculnya karet sintesis dapat mempengaruhi kebutuhan karet alami sehingga mempengaruhi perubahan harga karet					
3	Kenaikan harga input sektor pertanian seperti biaya pupuk dan perawatan mempengaruhi harga jual karet					
4	Harga karet dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan komoditas karet					
5	Mutu produk getah karet yang dihasilkan mempengaruhi harga karet					
6	Equilibrium Price (harga yang adil) dalam perspektif ekonomi islam adalah harga yang tidak menimbulkan dampak negatif (bahaya) ataupun					

	kerugian bagi para pelaku pasar baik dari sisi penjual maupun pembeli.harga jual karet sudah adil sesuai syariat islam					
7	Dalam konsep islam harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran,keseimbangan serta keadilan ekonomi. Harga karet sudah sesuai ekonomi islam					

Variabel Pendapatan (Y)

No	Pernyataan Pendapatan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1	Pendapatan yang diperoleh dari penjualan komoditas karet dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari					
2	Pendapatan yang saya peroleh setiap bulannya meningkat					
3	Pendapatan dipengaruhi oleh harga jual karet					
4	Pendapatan dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki					
5	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harga jual karet saat ini					
6	Pendapatan yang diperoleh sesuai dengan luas lahan yang saya miliki					
7	Pendapatan yang saya peroleh tidak mengandung unsur haram, riba dan gharar					
8	Dalam pandangan islam penghasilan atau pendapatan adalah hasil dari usaha yang jelas dan halal serta bias mendatangkan berkah yang diberikan oleh allah swt,Penghasilan yang saya peroleh sudah jelas dan dari usaha yang halal					

LAMPIRAN DATA RESPONDEN.

Identitas Responden

No	Nama	umur	jenis kelamin
1	Syidik Arrohman	20-30	Laki-k-laki
2	Sunaryo	41-50	laki-laki
3	Nanik	31-40	Perempuan
4	Sofyan Hadi	41-50	Laki-laki
5	Suparno	41-50	laki-laki
6	Lilik	31-40	Perempuan
7	Suwono	41-50	laki-laki
8	Sunarko	41-50	laki-laki
9	Marmi	51-60	Perempuan
10	Dwi Winarto	41-50	laki-laki
11	Sukir	51-60	laki-laki
12	Agus Gunawan	20-30	laki-laki
13	Samtono	41-50	laki-laki
14	Nanang	20-30	laki-laki
15	Sucipto	51-60	laki-laki
16	Suparlan	51-60	laki-laki
17	Gangsar hadi	41-50	laki-laki
18	Suratman	51-60	laki-laki
19	Kusnandar	31-40	laki-laki
20	Ari Utama	20-30	laki-laki
21	Hamid fatoni	41-50	laki-laki
22	Hendrik	41-50	laki-laki
23	Soman	51-60	laki-laki
24	Sumaji	51-60	laki-laki
25	Eko santoso	31-40	laki-laki
26	Suwadi	51-60	laki-laki
27	Sutini	31-40	Perempuan
28	Iman	41-50	laki-laki
29	Suwandi	41-50	laki-laki

30	Sriningsih	51-60	Perempuan
31	Sri atun	51-60	Perempuan
32	Nur Kholis	31-40	laki-laki
33	Ciko	41-50	laki-laki
34	Wono	41-50	laki-laki
35	Misidi	51-60	laki-laki
36	Ferdi	20-30	laki-laki
37	Supriono	31-40	laki-laki
38	Ida	20-30	Perempuan
39	Parmin	51-60	laki-laki
40	Tri Rejeki	31-40	Perempuan
41	Fina Damayanti	20-30	Perempuan
42	Dasmiatun	51-60	Perempuan
43	Sariyem	51-60	Perempuan
44	Sukri	51-60	laki-laki
45	Suyono	41-50	laki-laki
46	Lusiana	20-30	Perempuan
47	Abdul Syukur	41-50	laki-laki
48	Warno	51-60	laki-laki
49	Novia	31-40	Perempuan
50	Syuhada	31-40	laki-laki
51	Yatmi	41-50	Perempuan
52	Sri Wati	41-50	Perempuan
53	Bahroni	41-50	laki-laki
54	Sarman	51-60	laki-laki
55	Sumadi	31-40	laki-laki
56	Yulianto	41-50	laki-laki
57	Paidi	41-50	laki-laki
58	Romlah	20-30	Perempuan
59	Suratinah	41-50	Perempuan
60	Janiah	41-50	Perempuan
61	Saroh	31-40	Perempuan
62	Bambang	41-50	laki-laki
63	Junaedi	31-40	laki-laki

64	Parman	31-40	laki-laki
65	Erna	41-50	Perempuan
66	Marsinem	31-40	Perempuan
67	Slamet	20-30	laki-laki
68	Mustam	51-60	laki-laki
69	Resmi	41-50	laki-laki
70	Paijo	41-50	laki-laki
71	Adi	31-40	laki-laki
72	Sulistiyono	41-50	laki-laki
73	Azizah	20-30	Perempuan
74	Karman	20-30	laki-laki
75	Paidi	41-50	laki-laki
76	Supriadi	31-40	laki-laki
77	Riswandi	31-40	laki-laki
78	Rustam	31-40	laki-laki
79	Sugeng	20-30	laki-laki
80	Hariyono	41-50	laki-laki
81	Kijo	31-40	laki-laki
82	Widianti	20-30	Perempuan
83	Sutrisno	31-40	laki-laki
84	Julianoko	31-40	laki-laki
85	Arif Rahman	31-40	laki-laki
86	Budi Yanto	31-40	laki-laki
87	Sumirah	41-50	Perempuan
88	Dayat	20-30	laki-laki
89	Sari	20-30	Perempuan

No	Nama	Pendapatan	Luas lahan	Jumlah pohon karet
1	Syidik Arrohman	1.500.000-2.000.000	1,5	700
2	Sunaryo	500.000-1000.000	1	500
3	Nanik	1.500.000-2000.000	2	500
4	Sofyan Hadi	500.000-1000.000	1,5	600
5	Suparno	1.500.000-2000.000	1	650
6	Lilik	1.500.000-2000.000	1	600
7	Suwono	1.500.000-2000.000	2	500
8	Sunarko	500.000-1000.000	1	600
9	Marmi	1.500.000-2000.000	1	700
10	Dwi Winarto	1.500.000-2000.000	1	600
11	Sukir	1.500.000-2000.000	1	600
12	Agus Gunawan	1.500.000-2000.000	1	700
13	Samtono	1.500.000-2000.000	1	650
14	Nanang	1.500.000-2000.000	1	600
15	Sucipto	1.500.000-2000.000	1	600
16	Suparlan	500.000-1.000.000	0,5	300
17	Gangsar hadi	1.500.000-2000.000	2	600
18	Suratman	1.500.000-2000.000	1	500
19	Kusnandar	500.000-1000.000	0,5	300
20	Ari Utama	500.000-1000.000	0,5	300
21	Hamid fatoni	1.500.000-2000.000	1,5	500
22	Hendrik	500.000-1000.000	0,5	300
23	Soman	1.500.000-2000.000	1,5	600
24	Sumaji	1.500.000-2000.000	0,5	500
25	Eko santoso	500.000-1000.000	0,5	300
26	Suwadi	1500.000-2000.000	1	600
27	Sutini	1500.000-2000.000	0,5	300
28	Iman	1500.000-2000.000	1	500
29	Suwandi	1500.000-2000.000	1	600
30	Sriningsih	1500.000-2000.000	1	500

31	Sri atun	1.500.000-2000.000	1	600
32	Nur Kholis	1.500.000-2000.000	0,5	500
33	Ciko	500.000-1000.000	0,5	300
34	Wono	1500.000-2000.000	2	500
35	Misidi	1500.000-2000.000	1	500
36	Ferdi	1500.000-2000.000	1,5	600
37	Supriono	500.000-1000.000	0,5	300
38	Ida	1500.000-2000.000	1,5	600
39	Parmin	1500.000-2000.000	1	500
40	Tri Rejeki	500.000-1000.000	0,5	350
41	Fina Damayanti	1500.000-2000.000	1	600
42	Dasmiatun	500.000-1000.000	0,5	300
43	Sariyem	1500.000-2000.000	1	500
44	Sukri	1500.000-2000.000	1	600
45	Suyono	1.500.000-2000.000	0,5	300
46	Lusiana	500.000-1000.000	1	300
47	Abdul Syukur	1.500.000-2000.000	1	500
48	Warno	1.500.000-2000.000	1,5	600
49	Novia	500.000-1000.000	0,5	300
50	Syuhada	1.500.000-1000.000	0,5	300
51	Yatmi	500.000-1000.000	0,5	300
52	Sri Wati	500.000-1000.000	0,5	300
53	Bahroni	1.500.000-2000.000	1	600
54	Sarman	1.500.000-2000.000	1	600
55	Sumadi	1.500.000-2000.000	1	600
56	Yulianto	500.000-1000.000	0,5	300
57	Paidi	500.000-1000.000	0,5	300
58	Romlah	1.500.000-1000.000	1	600
59	Suratinah	1.500.000-1000.000	1	600
60	Janiah	500.000-1000.000	0,5	300
61	Saroh	500.000-1000.000	0,5	300
62	Bambang	500.000-1000.000	0,5	300
63	Junaedi	1500.000-2000.000	1	600
64	Parman	500.000-1000.000	0,5	300

65	Erna	500.000-1000.000	0,5	300
66	Marsinem	1500.000-2000.000	1	600
67	Slamet	500.000-1000.000	0,5	300
68	Mustam	1500.000-2000.000	1	600
69	Resmi	500.000-1000.000	0,5	300
70	Paijo	500.000-1000.000	0,5	300
71	Adi	1500.000-2000.000	1	600
72	Sulistiyo	500.000-1000.000	0,5	300
73	Azizah	1.500.000-2000.000	1	600
74	Karman	1.500.000-2000.000	1	600
75	Paidi	1.500.000-2000.000	1	600
76	Supriadi	1.500.000-2000.000	1	600
77	Riswandi	1.500.000-2000.000	2	600
78	Rustam	1.500.000-2000.000	1	500
79	Sugeng	500.000-1000.00	1	600
80	Hariyono	1.500.000-2000.000	1,5	600
81	Kijo	1.500.000-2000.000	2	600
82	Widianti	500.00-1000.000	1	600
83	Sutrisno	1.500.000-2000.000	1	600
84	Julianoko	1.500.000-2000.000	1,5	600
85	Arif Rahman	1.500.000-2000.000	1,5	600
86	Budi Yanto	500.000-1000.000	0,5	300
87	Sumirah	1.500.000-2000.000	2	600
88	Dayat	1.500.000-2000.000	2	600
89	Sari	1.500.000-2000.000	2	600

LAMPIRAN JAWABAN KUISIONER RESPONDEN

Jawaban Responden Variabel X1

No	Nama Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Jumlah
1	Syidik Arrohman	5	5	4	4	5	4	27
2	Sunaryo	4	4	5	4	4	4	25
3	Nanik	4	5	5	4	4	5	27
4	Sofyan Hadi	4	4	3	3	4	4	22
5	Suparno	5	5	4	4	5	5	28
6	Lilik	4	4	4	4	4	4	24
7	Suwono	4	4	5	4	4	5	26
8	Sunarko	5	5	4	4	4	4	26
9	Marmi	5	5	4	4	5	4	27
10	Dwi Winarto	5	5	5	5	4	4	28
11	Sukir	4	4	5	4	5	4	26
12	Agus Gunawan	5	5	4	4	5	4	27
13	Samtono	5	5	5	5	4	4	28
14	Nanang	4	4	5	4	5	4	26
15	Sucipto	4	4	4	4	4	4	24
16	Suparlan	4	4	4	4	4	5	25
17	Gangsar hadi	4	4	4	4	4	4	24
18	Suratman	4	4	4	4	4	4	24
19	Kusnandar	4	4	4	4	4	5	25
20	Ari Utama	4	4	4	3	4	5	24
21	Hamid fatoni	4	4	4	4	4	4	24
22	Hendrik	4	4	3	3	4	4	22
23	Soman	5	5	4	4	4	4	26
24	Sumaji	4	5	4	4	4	4	25
25	Eko santoso	4	4	3	3	4	4	22
26	Suwadi	4	4	4	4	4	5	25

27	Sutini	4	4	3	3	4	4	22
28	Iman	4	4	5	4	5	4	26
29	Suwandi	4	4	4	4	4	4	24
30	Sriningsih	4	4	5	4	5	4	26
31	Sri atun	5	3	4	4	3	5	24
32	Nur Kholis	5	5	5	5	5	5	30
33	Ciko5	4	4	3	4	5	2	22
34	Wono	5	5	5	5	5	5	30
35	Misidi	5	5	5	5	5	5	30
36	Ferdi	4	4	4	3	3	3	21
37	Supriono	5	4	4	4	3	5	25
38	Ida	4	4	4	4	4	4	24
39	Parmin	4	4	4	4	4	5	25
40	Tri Rejeki	5	4	4	4	3	5	25
41	Fina Damayanti	3	4	4	4	4	5	24
42	Dasmiatun	5	4	4	4	3	5	25
43	Sariyem	4	4	4	4	4	5	25
44	Sukri	3	4	4	4	4	3	22
45	Suyono	5	5	5	4	5	4	28
46	Lusiana	3	4	4	4	4	3	22
47	Abdul Syukur	4	4	4	4	3	4	23
48	Warno	5	5	5	4	5	5	29
49	Novia	4	4	4	4	3	4	23
50	Syuhada	5	5	5	5	5	5	30
51	Yatmi	4	4	3	5	4	3	23
52	Sri Wati	5	4	4	4	3	5	25
53	Bahroni	4	4	5	5	5	5	28
54	Sarman	3	3	4	4	4	4	22
55	Sumadi	4	4	4	5	5	5	27
56	Yulianto	3	3	4	4	3	5	22
57	Paidi	5	4	5	4	5	5	28
58	Romlah	3	3	5	4	3	4	22
59	Suratinah	5	5	5	5	5	4	29

60	Janiah	3	3	4	4	4	4	22
61	Saroh	4	4	5	5	5	5	28
62	Bambang	3	3	4	4	3	5	22
63	Junaedi	5	4	3	5	4	3	24
64	Parman	5	4	5	5	4	4	27
65	Erna	4	4	1	2	4	4	19
66	Marsinem	4	4	4	4	4	4	24
67	Slamet	4	4	2	4	4	2	20
68	Mustam	4	4	4	4	4	4	24
69	Resmi	4	4	2	3	4	4	21
70	Paijo	4	4	4	4	4	4	24
71	Adi	5	4	4	3	5	3	24
72	Sulistiyo	3	3	4	4	3	5	22
73	Azizah	5	5	5	5	4	5	29
74	Karman	4	3	3	4	2	4	20
75	Paidi	5	4	3	5	4	5	26
76	Supriadi	4	3	3	4	2	4	20
77	Riswandi	4	3	4	4	3	4	22
78	Rustam	4	3	3	4	2	4	20
79	Sugeng	4	3	4	3	3	5	22
80	Hariyono	3	3	4	2	5	3	20
81	Kijo	4	4	4	5	4	5	26
82	Widianti	3	3	3	5	3	5	22
83	Sutrisno	5	4	4	4	3	5	25
84	Julianoko	4	3	3	4	3	3	20
85	Arif Rahman	4	3	3	4	3	3	20
86	Budi Yanto	5	5	3	4	4	4	25
87	Sumirah	4	3	3	4	3	3	20
88	Dayat	5	4	4	5	4	5	27
89	Sari	5	3	4	4	4	5	25

Jawaban Responden X2

No	Nama Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	JUMLAH
1	Syidik Arrohman	2	4	4	4	5	5	5	29
2	Sunaryo	1	2	4	4	4	5	4	24
3	Nanik	3	4	5	4	5	4	4	29
4	Sofyan Hadi	1	1	4	4	1	5	1	17
5	Suparno	2	3	3	2	4	4	5	23
6	Lilik	2	3	3	4	4	3	3	22
7	Suwono	4	3	5	5	5	4	5	31
8	Sunarko	2	3	3	1	4	4	5	22
9	Marmi	2	4	4	4	5	4	3	26
10	Dwi Winarto	3	2	3	4	4	4	4	24
11	Sukir	2	2	3	2	4	3	2	18
12	Agus Gunawan	2	4	4	4	5	4	3	26
13	Samtono	2	2	3	4	4	4	4	23
14	Nanang	2	2	3	2	4	3	2	18
15	Sucipto	4	4	4	4	4	4	4	28
16	Suparlan	2	4	4	4	3	4	4	25
17	Gangsar hadi	3	4	4	4	4	4	4	27
18	Suratman	3	4	4	4	4	3	3	25
19	Kusnandar	2	4	4	4	3	3	4	24
20	Ari Utama	2	4	4	4	3	4	4	25
21	Hamid fatoni	3	4	4	4	4	4	4	27
22	Hendrik	2	4	3	4	5	3	3	24
23	Soman	5	2	4	2	4	3	3	23
24	Sumaji	2	4	2	4	4	4	3	23
25	Eko santoso	3	4	3	4	3	4	4	25
26	Suwadi	2	4	4	4	4	4	4	26
27	Sutini	3	4	4	3	4	4	4	26
28	Iman	2	3	4	4	4	5	4	26
29	Suwandi	3	4	4	3	4	5	4	27

30	Sriningsih	4	3	4	4	4	5	4	28
31	Sri atun	3	2	3	4	5	4	5	26
32	Nur Kholis	2	4	5	5	5	4	4	29
33	Ciko5	3	4	4	5	4	4	4	28
34	Wono	1	4	5	5	5	4	4	28
35	Misidi	1	5	5	5	5	4	4	29
36	Ferdi	2	4	2	3	4	4	4	23
37	Supriono	3	4	3	3	4	4	4	25
38	Ida	3	4	4	4	4	3	4	26
39	Parmin	1	4	4	4	4	5	5	27
40	Tri Rejeki	2	4	3	4	3	5	5	26
41	Fina	2	4	4	4	4	3	3	24
42	Dasmiatun	2	4	3	4	3	5	4	25
43	Sariyem	1	4	4	4	4	5	5	27
44	Sukri	2	4	4	4	4	3	3	24
45	Suyono	3	4	3	4	3	3	4	24
46	Lusiana	2	4	4	4	4	3	3	24
47	Abdul Syukur	2	3	3	3	4	3	2	20
48	Warno	3	4	3	4	4	3	5	26
49	Novia	2	3	3	3	4	3	2	20
50	Syuhada	2	4	3	4	4	3	3	23
51	Yatmi	2	3	3	3	4	3	2	20
52	Sri Wati	3	4	3	4	4	4	4	26
53	Bahroni	2	4	4	4	4	5	5	28
54	Sarman	5	1	4	4	4	4	4	26
55	Sumadi	2	4	4	4	4	5	5	28
56	Yulianto	1	4	4	4	4	4	1	22
57	Paidi	2	4	4	4	4	4	4	26
58	Romlah	1	4	4	4	4	4	2	23
59	Suratinah	3	4	4	4	5	4	4	28
60	Janiah	1	4	4	4	4	4	4	25
61	Saroh	2	5	4	3	4	4	4	26

62	Bambang	1	4	4	4	4	4	4	25
63	Junaedi	5	4	4	5	2	5	4	29
64	Parman	1	5	4	4	5	4	4	27
65	Erna	4	3	4	4	4	3	4	26
66	Marsinem	2	4	4	4	4	3	4	25
67	Slamet	1	4	2	4	3	4	4	22
68	Mustam	4	4	4	4	4	4	4	28
69	Resmi	2	4	2	4	4	1	1	18
70	Paijo	4	4	4	4	4	4	4	28
71	Adi	3	2	4	5	5	5	4	28
72	Sulistiyo	1	4	4	4	4	4	4	25
73	Azizah	5	4	4	5	5	5	4	32
74	Karman	3	4	4	4	4	3	3	25
75	Paidi	4	3	3	5	5	4	4	28
76	Supriadi	3	4	4	4	4	3	3	25
77	Riswandi	1	4	3	5	5	2	3	23
78	Rustam	3	4	4	4	4	3	3	25
79	Sugeng	2	4	2	5	4	3	3	23
80	Hariyono	4	4	4	4	3	3	3	25
81	Kijo	4	4	4	4	4	4	4	28
82	Widianti	2	4	5	5	4	3	3	26
83	Sutrisno	5	3	3	4	4	4	4	27
84	Julianoko	3	4	4	4	4	3	3	25
85	Arif Rahman	3	4	4	4	4	3	3	25
86	Budi Yanto	4	4	4	5	5	5	5	32
87	Sumirah	3	4	4	4	5	5	3	28
88	Dayat	4	3	4	5	5	5	5	31
89	Sari	3	4	3	4	5	5	5	29

Jawaban Responden Variabel Y

No	Nama Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Jumlah
1	Syidik Arrohman	5	2	4	3	3	1	4	5	27
2	Sunaryo	2	3	2	5	4	3	4	5	28
3	Nanik	3	4	4	4	2	4	5	4	30
4	Sofyan Hadi	1	1	1	4	2	3	4	4	20
5	Suparno	2	3	2	5	5	3	4	4	28
6	Lilik	3	2	3	4	4	4	5	5	30
7	Suwono	4	4	3	4	4	5	4	5	33
8	Sunarko	2	3	2	5	5	3	4	5	29
9	Marmi	2	4	4	4	5	4	4	3	30
10	Dwi Winarto	3	3	3	5	5	3	4	5	31
11	Sukir	2	1	5	4	3	4	2	5	26
12	Agus Gunawan	2	3	5	5	4	5	5	5	34
13	Samtono	2	3	2	5	4	2	2	4	24
14	Nanang	2	1	5	4	3	4	2	5	26
15	Sucipto	4	3	4	4	4	4	4	4	31
16	Suparlan	2	2	4	4	4	4	4	4	28
17	Gangsar hadi	4	3	4	4	4	4	4	4	31
18	Suratman	3	3	4	4	3	4	4	4	29
19	Kusnandar	3	3	4	3	3	4	4	4	28
20	Ari Utama	2	3	4	4	4	4	4	4	29
21	Hamid fatoni	4	3	4	4	4	4	4	4	31
22	Hendrik	3	3	4	4	3	4	4	4	29
23	Soman	3	4	3	4	4	4	4	4	30
24	Sumaji	4	3	4	4	4	4	4	4	31
25	Eko santoso	3	3	4	4	4	4	4	4	30
26	Suwadi	4	3	4	3	4	4	4	4	30
27	Sutini	3	3	4	4	3	4	4	4	29
28	Iman	2	3	4	4	4	3	5	5	30
29	Suwandi	3	3	4	4	3	4	4	5	30
30	Sriningsih	4	2	3	4	4	4	5	5	31
31	Sri atun	1	3	4	4	3	4	5	5	29

32	Nur Kholis	4	2	5	5	4	4	5	5	34
33	Ciko5	2	3	4	4	4	3	5	5	30
34	Wono	4	3	5	5	4	4	5	5	35
35	Misidi	4	3	5	5	4	5	5	5	36
36	Ferdi	4	3	4	4	4	4	4	5	32
37	Supriono	2	3	4	5	4	3	5	5	31
38	Ida	4	3	4	4	4	4	5	5	33
39	Parmin	2	3	4	4	4	4	4	5	30
40	Tri Rejeki	3	2	5	4	4	3	5	5	31
41	Fina Damayanti	3	3	4	4	3	3	4	4	28
42	Dasmiatun	3	2	5	4	4	3	5	5	31
43	Sariyem	2	3	4	4	4	4	4	5	30
44	Sukri	3	3	4	4	3	3	4	4	28
45	Suyono	4	3	4	4	3	4	5	5	32
46	Lusiana	3	3	4	4	3	3	4	4	28
47	Abdul Syukur	3	3	4	3	3	3	4	4	27
48	Warno	4	3	4	4	3	4	5	5	32
49	Novia	3	3	4	3	3	3	4	4	27
50	Syuhada	4	3	4	5	4	4	5	5	34
51	Yatmi	3	3	4	3	3	3	5	5	29
52	Sri Wati	2	3	4	4	4	3	5	5	30
53	Bahroni	2	2	4	4	5	5	5	5	32
54	Sarman	4	1	2	5	3	1	3	4	23
55	Sumadi	2	4	4	4	5	5	5	5	34
56	Yulianto	2	4	4	2	4	4	4	4	28
57	Paidi	2	4	4	5	5	5	5	5	35
58	Romlah	2	4	3	4	4	4	4	4	29
59	Suratinah	3	2	4	5	4	3	5	5	31
60	Janiah	1	1	4	4	3	4	4	4	25
61	Saroh	2	3	5	4	4	4	5	5	32
62	Bambang	1	1	4	3	1	3	4	4	21
63	Junaedi	5	4	4	4	4	3	4	5	33
64	Parman	1	1	5	4	1	3	4	4	23

65	Erna	3	4	4	4	4	2	4	4	29
66	Marsinem	2	2	4	4	4	4	4	4	28
67	Slamet	4	3	4	4	3	4	4	3	29
68	Mustam	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	Resmi	5	5	5	3	4	3	5	5	35
70	Paijo	4	4	4	4	4	4	4	4	32
71	Adi	4	5	5	4	3	4	4	5	34
72	Sulistiyo	1	2	5	3	1	3	4	4	23
73	Azizah	4	3	5	4	4	4	5	5	34
74	Karman	3	3	5	3	4	3	5	5	31
75	Paidi	4	3	5	4	4	4	5	5	34
76	Supriadi	3	3	5	3	4	3	5	5	31
77	Riswandi	3	2	5	4	1	1	5	5	26
78	Rustam	3	3	5	3	4	3	5	5	31
79	Sugeng	3	1	5	3	5	3	5	5	30
80	Hariyono	3	5	3	4	3	5	5	5	33
81	Kijo	4	4	4	4	4	4	5	5	34
82	Widianti	1	2	5	5	2	2	5	5	27
83	Sutrisno	4	4	5	4	4	4	5	5	35
84	Julianoko	3	3	4	3	4	4	5	3	29
85	Arif Rahman	3	3	4	3	4	4	5	4	30
86	Budi Yanto	4	4	4	5	4	4	5	5	35
87	Sumirah	3	4	3	4	4	5	4	4	31
88	Dayat	4	4	4	5	4	4	5	5	35
89	Sari	3	3	4	4	4	5	5	5	33

LAMPIRAN UJI STATISTIKA

Uji Reliabilitas Variabel X1.X2 dan Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	7

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	44.73	25.972	.561	.733
X1.2	44.93	25.177	.692	.718
X1.3	44.96	24.293	.665	.711
X1.4	44.89	26.328	.524	.738
X1.5	44.98	25.272	.542	.728
X1.6	44.71	26.459	.407	.747
JUMLAH X1	24.47	7.525	1.000	.721

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.703	8

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	48.28	30.682	.293	.693
X2.2	47.17	32.596	.236	.702
X2.3	47.12	31.337	.461	.677
X2.4	46.87	31.004	.469	.674
X2.5	46.74	32.148	.349	.690
X2.6	46.96	30.703	.447	.674
X2.7	47.12	28.337	.614	.642
JUMLAH X2	25.40	8.835	1.000	.536

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.705	9

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	57.21	35.283	.465	.669
Y2	57.22	35.290	.526	.664
Y3	56.15	39.013	.211	.704
Y4	56.16	40.202	.151	.710
Y5	56.52	35.753	.513	.667
Y6	56.53	36.616	.441	.677
Y7	55.78	37.244	.495	.677
Y8	55.62	38.648	.409	.690
Jumlah Y	30.08	10.460	1.000	.577

Uji Validitas Variabel X1,X2 Dan Y

Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Jumlah
X1.1	Pearson Correlation	1	.616**	.204	.305**	.263*	.202	.640**
	Sig. (2-tailed)		.000	.055	.004	.013	.057	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X1.2	Pearson Correlation	.616**	1	.355**	.277**	.611**	.113	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.008	.000	.292	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X1.3	Pearson Correlation	.204	.355**	1	.436**	.407**	.394**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.055	.001		.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X1.4	Pearson Correlation	.305**	.277**	.436**	1	.144	.265*	.604**
	Sig. (2-tailed)	.004	.008	.000		.178	.012	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X1.5	Pearson Correlation	.263*	.611**	.407**	.144	1	-.006	.638**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	.178		.957	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X1.6	Pearson Correlation	.202	.113	.394**	.265*	-.006	1	.516**
	Sig. (2-tailed)	.057	.292	.000	.012	.957		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
Total X1	Pearson Correlation	.640**	.751**	.741**	.604**	.638**	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Uji Validitas Variabel X

Correlations									
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	-.189	.089	.096	.059	.064	.212*	.454**
	Sig. (2-tailed)		.076	.406	.370	.584	.553	.047	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89
X2.2	Pearson Correlation	-.189	1	.167	.262*	.129	-.066	.153	.359**
	Sig. (2-tailed)	.076		.117	.013	.227	.540	.152	.001
	N	89	89	89	89	89	89	89	89
X2.3	Pearson Correlation	.089	.167	1	.329**	.191	.246*	.163	.549**
	Sig. (2-tailed)	.406	.117		.002	.074	.020	.127	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89
X2.4	Pearson Correlation	.096	.262*	.329**	1	.189	.160	.157	.562**
	Sig. (2-tailed)	.370	.013	.002		.076	.134	.142	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89
X2.5	Pearson Correlation	.059	.129	.191	.189	1	.018	.210*	.448**
	Sig. (2-tailed)	.584	.227	.074	.076		.867	.048	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89
X2.6	Pearson Correlation	.064	-.066	.246*	.160	.018	1	.556**	.552**
	Sig. (2-tailed)	.553	.540	.020	.134	.867		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89
X2.7	Pearson Correlation	.212*	.153	.163	.157	.210*	.556**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.047	.152	.127	.142	.048	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89
Total X2	Pearson Correlation	.454**	.359**	.549**	.562**	.448**	.552**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Y

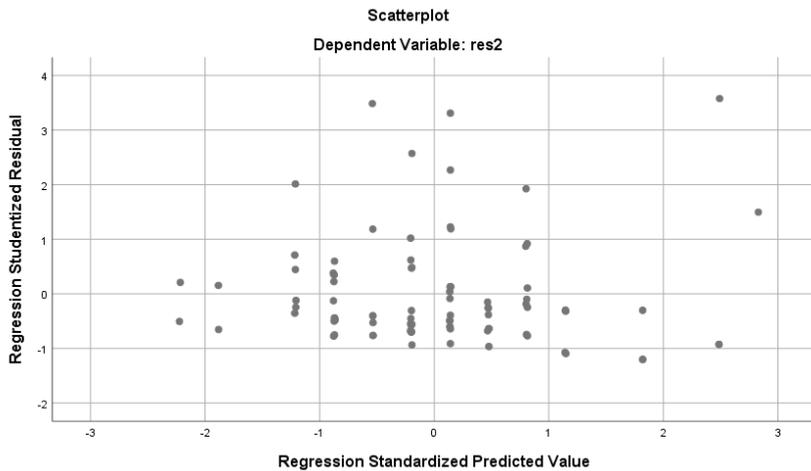
Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Jumlah Y
Y1	Pearson Correlation	1	.379**	.139	-.018	.224*	.056	.164	.134	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000	.194	.869	.035	.605	.124	.210	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y2	Pearson Correlation	.379**	1	-.045	.000	.355**	.350**	.224*	.005	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000		.679	1.000	.001	.001	.035	.962	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y3	Pearson Correlation	.139	-.045	1	-.260*	-.138	.088	.318**	.257*	.330**
	Sig. (2-tailed)	.194	.679		.014	.197	.411	.002	.015	.002
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y4	Pearson Correlation	-.018	.000	-.260*	1	.225*	.063	.000	.251*	.247*
	Sig. (2-tailed)	.869	1.000	.014		.034	.557	1.000	.017	.020
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y5	Pearson Correlation	.224*	.355**	-.138	.225*	1	.343**	.177	.191	.608**
	Sig. (2-tailed)	.035	.001	.197	.034		.001	.098	.073	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y6	Pearson Correlation	.056	.350**	.088	.063	.343**	1	.170	.019	.543**
	Sig. (2-tailed)	.605	.001	.411	.557	.001		.112	.860	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y7	Pearson Correlation	.164	.224*	.318**	.000	.177	.170	1	.432**	.573**
	Sig. (2-tailed)	.124	.035	.002	1.000	.098	.112		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y8	Pearson Correlation	.134	.005	.257*	.251*	.191	.019	.432**	1	.480**
	Sig. (2-tailed)	.210	.962	.015	.017	.073	.860	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Total Y	Pearson Correlation	.582**	.624**	.330**	.247*	.608**	.543**	.573**	.480**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.020	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66711936
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.080
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.064
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		



Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.385	2.423		1.810	.074
	LuasLahan	-.001	.090	-.001	-.006	.995
	Harga Komoditas	-.097	.073	-.149	-1.325	.189
a. Dependent Variable: res2						

Uji multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.552	3.361		2.842	.006		
	LuasLahan	.364	.125	.273	2.917	.005	.902	1.109
	Harga Komoditas	.454	.102	.417	4.451	.000	.902	1.109
a. Dependent Variable: PendapatanPetani								

Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.320	.304	2.698	1.825
a. Predictors: (Constant), HargaKomoditas, LuasLahan					
b. Dependent Variable: PendapatanPetani					

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.552	3.361		2.842	.006
	LuasLahan	.364	.125	.273	2.917	.005
	HargaKomoditas	.454	.102	.417	4.451	.000
a. Dependent Variable: PendapatanPetani						

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294.459	2	147.230	20.227	.000 ^b
	Residual	625.990	86	7.279		
	Total	920.449	88			
a. Dependent Variable: PendapatanPetani						
b. Predictors: (Constant), HargaKomoditas, LuasLahan						

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.997	.00531

DOKUMENTASI PENYEBARAN KUISIONER







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 700007-74531 Fax. 700422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 0673. /Un.16 / P1 /KT/VI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN DAN HARGA KOMODITAS KARET TERHADAP
PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Petani Karet
Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DEWI NURSINTA WATI	1951010309	FEBI/ ES

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 17 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 22 Juni 2023
Kepala Pusat Perpustakaan


Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan Ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin Ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN DAN HARGA KOMODITAS KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

by Dewi Nursinta Wati

Submission date: 22-Jun-2023 09:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2120637987

File name: TURNITIN-DEWI_NURSINTA_WATI.docx (203.41K)

Word count: 12244

Character count: 76843

ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN DAN HARGA KOMODITAS KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Emmanuel Abokyi, Dirk Strijker, Kofi Fred Asiedu, Michiel N. Daams. "The impact of output price support on smallholder farmers' income: evidence from maize farmers in Ghana", Heliyon, 2020
Publication 2%
- 2** GUN - MARDIATMOKO. "PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA", BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, 2020
Publication 1%
- 3** Submitted to Politeknik Negeri Jakarta
Student Paper 1%
- 4** Fahrudin Fahrudin. "Pengaruh Modal Kerja, Harga Jual Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru", Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2022
Publication 1%
- 5** Submitted to Canada College
Student Paper 1%
- 6** Submitted to Universitas Musamus Merauke
Student Paper 1%
- 7** Andi Rahmanto, Mr. Maufur. "PENGARUH PELAYANAN KESEHATAN DAN PENYELENGGARAAN MAKANAN TERHADAP TINGKAT KESADARAN HIDUP SEHAT BAGI

NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIB SLAWI",
Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 2017
Publication

8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
9	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
10	Mayang Sari. "STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KARET DALAM MENGELOLA HARGA KARET RENDAH DI DESA SUNGAI DUREN, KECAMATAN LEMBAK", SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2022 Publication	<1%
11	Jonni Ali, Arman Delis, Siti Hodijah. "Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Bungo", Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 2015 Publication	<1%
12	Submitted to Jayabaya University Student Paper	<1%
13	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
14	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1%
15	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1%
16	Juardi Juardi. "Analisis Determinan Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa", OIKONOMIKA :	<1%

Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah,
2022

Publication

-
- | | | |
|----|---|------|
| 17 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 18 | Andi Indah Fajrawati Rapi, Syamsu Nujum, Zaenal Arifin. "Pengaruh Budaya Kerja, Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2021
Publication | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 19 | Submitted to Universitas Andalas
Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 20 | Didit Purnomo, Nando Savikri. "Pengaruh luas panen, produktivitas dan harga tanaman tebu terhadap kesejahteraan hidup petani tebu di Indonesia", Journal of Economics Research and Policy Studies, 2021
Publication | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 21 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|-------------------------------------|------|
| 22 | Submitted to itera
Student Paper | <1 % |
|----|-------------------------------------|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 23 | Submitted to Universitas Brawijaya
Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 24 | Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada
Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 25 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta
Student Paper | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 26 | Wulan Putri Feriana, Tenri Sau, Uswah Trywulan Syah, Nurcaya, Sri Hardianti Rosadi, | <1 % |
|----|---|------|

Fitry Purnamasari. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo", Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 2022

Publication

27	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus	<1%
	Student Paper	
28	Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai	<1%
	Student Paper	
29	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%
	Student Paper	
30	Submitted to Universiti Teknologi MARA	<1%
	Student Paper	
31	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	<1%
	Student Paper	
32	Submitted to Universitas Pamulang	<1%
	Student Paper	
33	Submitted to IAIN Ambon	<1%
	Student Paper	

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

Biografi Penulis



Dewi Nursinta Wati adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 12 April 2001 di Desa Moris Jaya Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Penulis merupakan putri pertama dari pasangan Sunarko dan Sriwati.

Riwayat pendidikan yang telah diselesaikan adalah :

1. TK Dharma Wanita Melati lulus pada tahun 2007.
2. Sekolah Dasar di SDN 02 Moris Jaya Bhakti Ibu yang diselesaikan pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Pertama di MTs Tri Bhakti Al-Ikhlas 1 yang diselesaikan pada tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Atas di MA Tri Bhakti Al-Ikhlas selesai pada tahun 2019.
4. Tahun 2019 melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023**

